

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANJUT USIA (BKL) DALAM  
MEMBIMBING LANSIA TANGGUH DI DESA GUMELAR  
KECAMATAN BALUNG**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Siti Mursidah  
NIM : D20183096

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2025**

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANJUT USIA (BKL) DALAM  
MEMBIMBING LANSIA TANGGUH DI DESA GUMELAR  
KECAMATAN BALUNG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**Siti Mursidah**  
**NIM : D20183096**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**JUNI 2025**

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANJUT USIA (BKL) DALAM  
MEMBIMBING LANSIA TANGGUH DI DESA GUMELAR  
KECAMATAN BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Siti Mursidah  
NIM : D20183096

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
  
Achmad Faesol, M. Si.  
NIP.198402102019031004

**PERAN KADER BINA KELUARGA LANJUT USIA (BKL) DALAM  
MEMBIMBING LANSIA TANGGUH DI DESA GUMELAR  
KECAMATAN BALUNG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.**  
NIP. 19711123 199703 1 003

  
**Anisah Prafitralia, M. Pd.**  
NIP. 19890505 201801 2 002

Anggota :

1. Dr. Suryadi, M.A.

(  )

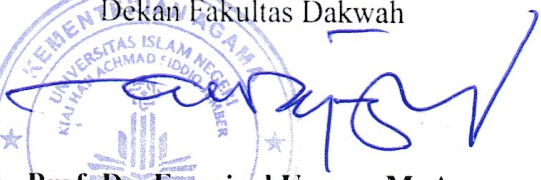
2. Achmad Faesol, M.Si.

(  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah

  
**Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.**  
NIP. 19730227 200003 1 001

## MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُتْلَعُ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan limpahan Ridha, Rahmat, Karunia, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung”, dengan penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Bapak Sahri dan Ibu Roisah, yang merupakan orang tua saya tercinta dan yang senantiasa mendidik, menyemangati, mendengarkan, mendoakan saya, dan mengingatkan saya untuk beribadah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Demi terselesaikannya skripsi ini, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada suami saya, Bapak Tomi Wafi dan anak saya tercinta Aruni Putri Fakhirah, yang senantiasa menyemangati, mendengarkan, dan mendoakan saya.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas doa dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan program sarjana dapat disusun, dilaksanakan, dan diselesaikan dengan baik.

Dengan bantuan berbagai pihak, penulis dapat mencapai keberhasilan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, M.A. selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dorongan, saran, dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Heri Mulyono selaku, Kepala Desa Gumelar, Kecamatan Balung.

7. Ibu Anis Sa'adah, selaku Bidan Lansia Desa Gumelar, Kecamatan Balung.
8. Seluruh Kader Pembina Keluarga Lansia Desa Gumelar, Kecamatan Balung yang telah membantu, mendampingi, dan membimbing penulis selama masa studi Skripsi.
9. Seluruh lansia di Desa Gumelar, Kecamatan Balung yang telah mengikuti Kelompok Kegiatan Pembinaan Keluarga Lansia dan menyampaikan pengalamannya.
10. Teman-teman angkatan 2018, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya, semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat.

Akhirnya, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal baik penulis. Selain bermanfaat bagi para pembaca, penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu bimbingan dan konseling Islam pada khususnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 03 Juni 2025

Peneliti

## ABSTRAK

**Siti Mursidah, 2025: Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung.**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang mendambakan untuk dapat menikmati masa tua yang bahagia. Namun, seiring bertambahnya usia, seseorang akan menghadapi berbagai permasalahan, baik permasalahan mental, sosial, kesehatan, maupun ekonomi. Kelompok Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) yang berlokasi di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, merupakan salah satu kelompok Tribina yang dibentuk BKKBN sebagai respon terhadap kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh para lanjut usia melalui program ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Melalui kepedulian dan tanggung jawab keluarga dalam memastikan para lanjut usia menjadi manusia yang sehat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif, serta bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, Program Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para lanjut usia.

Fokus skripsi ini adalah: 1) peran kader BKL dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung; 2) metode bimbingan kader Bina Keluarga Lansia terhadap lansia di Desa Gumelar, Kecamatan Balung; dan 3) tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga Lansia dalam membimbing lansia Tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung.

Tujuan peneliti adalah: 1) untuk mengetahui peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung. 2) untuk mengetahui hasil bimbingan kader Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung. 3) untuk mengetahui tantangan yang dihadapi kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, merupakan metode selanjutnya. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

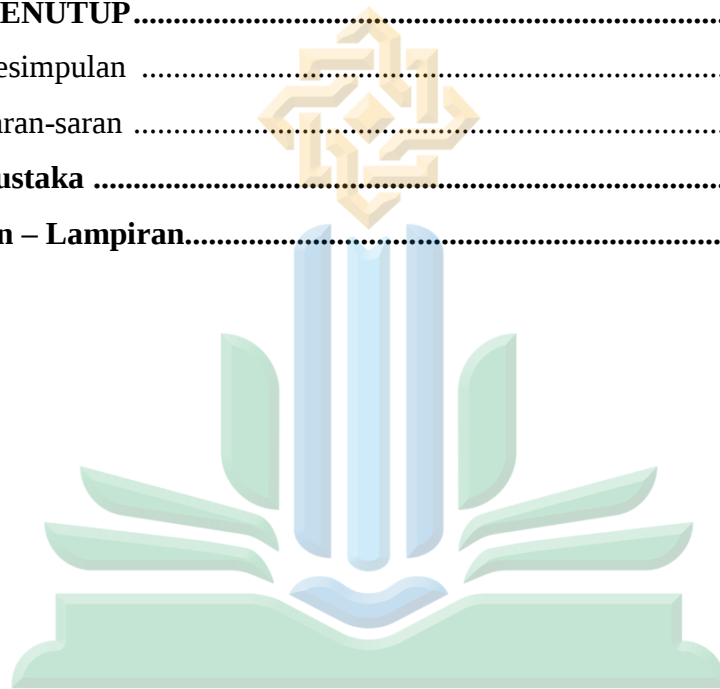
Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kader Bina Keluarga Lanjut Usia berperan aktif dan partisipatif dalam pendampingan lansia tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung. 2) Dalam proses bimbingan geriatri, digunakan teknik bimbingan kelompok dan individu. Metode yang digunakan dalam bimbingan individu dan kelompok adalah informasi, penyuluhan, konseling, dan diskusi bimbingan kelompok. 3) Kendala pertama yang dihadapi kader Bina Keluarga Lanjut Usia adalah banyak lansia yang berbicara selama kegiatan berlangsung sehingga kegiatan berlangsung lebih lama. Kedua, kurangnya kesadaran mengenai keikutsertaan keluarga lansia dalam kegiatan. Ketiga, pembayaran yang tidak sesuai dengan tata cara kegiatan. Keempat, banyak lansia yang sulit diatur selama kegiatan dikarenakan ketidakseimbangan emosi.

**Kata Kunci :** peran, Kader Bina keluarga Lansia, Bimbingan.

## DAFTAR ISI

|                                             |             |
|---------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                 | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                          | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                   | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                 | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                   | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....                 | 8           |
| E. Definisi Istilah .....                   | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>          | <b>12</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....               | 12          |
| B. Kajian Teori .....                       | 19          |
| 1. Peran Kader .....                        | 19          |
| 2. Bina Keluarga Lansia (BKL) .....         | 26          |
| 3. Lansia Tangguh .....                     | 29          |
| 4. Bimbingan .....                          | 29          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>      | <b>35</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....    | 35          |
| B. Lokasi Penelitian .....                  | 35          |
| C. SubJek Penelitian .....                  | 36          |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....            | 37          |
| E. Analisis Data .....                      | 38          |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| F. Keabsahan Data .....                         | 39        |
| G. Tahap – Tahap Penelitian .....               | 40        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>41</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 43        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 47        |
| C. Pembahasan Temuan .....                      | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>71</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 71        |
| B. Saran-saran .....                            | 72        |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>                     | <b>73</b> |
| <b>Lampiran – Lampiran.....</b>                 | <b>69</b> |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

| No. Uraian                                                                                 | Hal |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang..... | 15  |
| Tabel 4.1 kepengurusan Bina Keluarga Lansia Karang Werda Rejosari Jaya.....                | 47  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian                                                   | Hal |
|--------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 4.1 Kantor Desa Gumelar .....                         | 49  |
| Gambar 4.2 Senam Lansia di Pendopo Kantor Desa Gumelar ..... | 50  |
| Gambar 4.3 Pengajian/ Diba'an .....                          | 50  |
| Gambar 4.4 Bimbingan Kelompok .....                          | 52  |
| Gambar 4.5 Bimbingan Individu .....                          | 55  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap tahap yang dialami saling terkait dan tidak dapat ditiru. Manusia mengalami perubahan perkembangan selama hidupnya. Usia lanjut, yang sering disebut sebagai lansia, merupakan salah satu tahap yang dilalui manusia.<sup>1</sup>

Setiap manusia pasti pernah mengalami masa tua, yang ditandai dengan menurunnya kondisi biologis dan fisik. Lansia merupakan generasi terakhir yang hidup. Setiap orang pasti mendambakan untuk bisa menikmati masa tua yang bahagia. Namun, lansia akan mengalami kesulitan untuk meraih kebahagiaan yang diinginkannya karena adanya gangguan yang menyertai proses penuaan yang menyebabkan berbagai gangguan pada fungsi fisik dan psikologis.<sup>2</sup>

Menurut Sensus Penduduk 2015 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, terdapat 21,68 juta orang lanjut usia di Indonesia, atau 8,43% dari total penduduk negara ini, dengan harapan hidup 70,7 tahun. Dengan harapan hidup 72,2 tahun, diperkirakan jumlah ini akan meningkat setiap tahunnya menjadi 48,20 juta orang, atau 15,77% dari total penduduk Indonesia, antara tahun 2030 dan 2035. Pada tahun 2020 jumlah lansia di Kabupaten Jember

---

<sup>1</sup> S.Tamher dan Noorkasiani, *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 2.

<sup>2</sup> Wahiudi Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992), 14.

sebanyak 14.30 jiwa, pada tahun 2025 jumlah tersebut diperkirakan akan semakin meningkat.<sup>3</sup>

Banyak masalah akan muncul dalam berbagai aspek kehidupan lansia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah lansia, baik secara pribadi maupun dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan fisik, emosional, sosial, atau finansial seseorang dapat menjadi sumber masalah ini. Dua masalah yang paling mendesak dalam kehidupan, dari semua masalah lainnya, adalah kesehatan dan kesejahteraan. Salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan kemampuan seseorang untuk menikmati masa tua adalah kesejahteraan.<sup>4</sup>

Orang yang berusia 60 tahun atau lebih dianggap lansia oleh BKKBN. Lansia non-potensial adalah individu yang tidak mampu menghidupi dirinya sendiri dan harus bergantung pada orang lain, sedangkan lansia potensial masih mampu bekerja dan/atau terlibat dalam kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.<sup>5</sup>

Seorang individu atau sekelompok orang berusia 60 tahun ke atas yang mempertahankan kemandirian, produktivitas, dan kesejahteraan fisik, sosial, dan mental mereka dikenal sebagai lansia yang tangguh. Selain itu, WHO (2002) menjelaskan bahwa kata "aktif" mengacu pada keterlibatan berkelanjutan populasi lansia dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan kegiatan komunal lainnya selain kapasitas mereka untuk aktif secara fisik dan berpartisipasi dalam semua kegiatan kontemporer. Lansia

---

<sup>3</sup> Wahiudi Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992), 14.

<sup>4</sup> Wahiudi Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992), 14.

<sup>5</sup> Wahiudi Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992), 14.

yang tangguh memiliki tujuh komponen: spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial, profesional, vokasional, dan lingkungan.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan manusia, fase lanjut usia merupakan masa kemunduran dari puncak kemampuan manusia, yaitu sejak lahir hingga dewasa, saat kekuatan fisik berada pada puncaknya, dan selanjutnya mengalami kemunduran sebagai kakek atau nenek (usia lanjut). Berikut ini penjelasan perjalanan hidup manusia yang terdapat dalam Surat Al-Ghafir (40): 67:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُوْتِي مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kami dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu ingat kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya).<sup>7</sup>

Makna ayat ini adalah bahwa keberadaan manusia mengikuti pola fase pertumbuhan dan perkembangan, masing-masing dengan kualitas unik, dari pembuahan dan kelahiran hingga usia tua (jika tidak sampai kematian sebelum itu). Kekuatan organ tubuh secara keseluruhan mencapai puncaknya saat pubertas (dewasa), dan kemudian terus menurun seiring bertambahnya usia. Di samping penurunan ini, ada sejumlah masalah yang mudah diidentifikasi yang dapat terjadi di usia tua.

<sup>6</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*, (BKKBN, 2018), 33.

<sup>7</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015).

Dibandingkan dengan tahap usia paruh baya, penuaan dan kemunduran yang terjadi pada periode usia lanjut ini lebih kentara dan nyata. Mereka akan mengalami kemunduran seiring bertambahnya usia, terutama dalam hal kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan berkurangnya tugas sosial mereka. Indikasi menurunnya kemampuan fisik pada lansia adalah munculnya berbagai gejala medis yang tidak pernah muncul saat orang tersebut masih muda. Keterbatasan fisik akan menghalangi seseorang dengan kondisi fisik yang kurang baik untuk mewujudkan potensinya secara maksimal. Mencapai kesejahteraan fisik akan menjadi tantangan karena keterbatasan ini, yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya kualitas hidup.

Penting untuk menjaga kemampuan lansia dalam menjalankan tugas sehari-hari secara mandiri semaksimal mungkin. Salah satu aspek kehidupan lansia adalah tingkat latihan fisiknya. Lansia dapat menjaga dan bahkan meningkatkan kesehatannya dengan melakukan aktivitas fisik. Karena kondisi psikologisnya, lansia harus lebih diperhatikan sebagai kelompok sosial tersendiri. Berdasarkan temuan analisis kebijakan perlindungan dan pemberdayaan sosial bagi lansia, dijelaskan bahwa lansia sering kali frustrasi karena merasa tidak mampu melakukan aktivitas yang pernah dilakukannya. Hal ini memerlukan pertimbangan dan perhatian yang cermat dari lingkungan untuk mencegah masalah jangka panjang.<sup>8</sup>

Manusia yang mengalami proses penuaan secara alami akan mengalami degenerasi atau penurunan kemampuan fisik, mental, sosial, dan

---

<sup>8</sup> Suryadi dan M. Ilyas. "Konsep Pemikiran Taqiyudin An Nabhani Tentang Kepribadian Islam dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling Islam : Konsep Pemikiran Taqiyudin An Nabhani". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 (1), 64-90, 2020.

ekonomi seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, ketika kondisi lansia memburuk, berbagai masalah akan muncul. Hingga saat ini, pemerintah diakui telah menanggapi berbagai permasalahan yang dihadapi lansia secara serius. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia telah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 1998.<sup>9</sup>

Berbagai upaya terpadu antara pemerintah dan masyarakat terus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia agar mampu memberdayakan mereka agar tetap dapat menjalankan peran sosialnya dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara wajar. Kelembagaan Sosial dan Aksesibilitas Penduduk Lanjut Usia Lainnya, Program Pemberdayaan dan Pelayanan Sosial di Luar Kelembagaan, dan Program Pelayanan Sosial di Dalam Kelembagaan merupakan tiga kategori yang menjadi dasar inisiatif pemerintah dalam bidang pelayanan sosial dan pemberdayaan lanjut usia. Ketiga bidang tersebut, yaitu bidang sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pembinaan lanjut usia tangguh, telah terdampak oleh Program Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL).<sup>10</sup>

Selain peliknya permasalahan yang dihadapi oleh para lansia, BKKBN telah membentuk kelompok Tribina, yaitu kelompok pembinaan keluarga lansia, melalui program ketahanan dan kesejahteraan keluarga di setiap desa dan kecamatan di Indonesia. Agar tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif, berbagai kegiatan yang melibatkan bidang-bidang terkait seperti kesehatan dan pendidikan telah dilakukan. Forum yang disebut dengan Bina Keluarga

---

<sup>9</sup> Wahiudi Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992), 15.

<sup>10</sup> Wahiudi Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992), 17.

Lansia (BKL) digunakan oleh keluarga yang memiliki anggota lansia untuk mempelajari, memahami, dan mampu mendukung situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh para lansia. Melalui kepedulian dan tanggung jawab keluarga dalam memastikan para lansia tetap sehat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, program Bina Keluarga Lansia (BKL) berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia. Melalui pembinaan, Bina potensi lansia, dan kegiatan pemberdayaan, program ini juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga lansia. Para lansia akan mendapatkan penyuluhan dari Kader BKL melalui kelompok BKL, yang berperan sebagai pembimbing dan mediator selain mendapatkan lebih banyak keahlian dan memberikan dorongan.

Balung Kulon, Balung Lor, Balung Kidul, Tutul, Karang Semanding, Karang Duren, Curahlele, dan Gumelar merupakan delapan desa yang tergabung dalam Kecamatan Balung. Sebagai kader yang merencanakan dan memimpin kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) beranggotakan para lansia, keluarga lansia, dan masyarakat yang memberikan pembinaan kepada lansia. Karena keunikan desa tersebut, peneliti memilih Desa Gumelar sebagai lokasi Lomba PKK-KB tahun 2021 dari delapan desa yang ada di Kecamatan Balung. Dari 12 posyandu yang ada di Desa Gumelar, dua posyandu dikhususkan untuk lansia dan memiliki kader khusus Bina Keluarga Lansia. Posyandu tersebut berada di Dusun Rejosari dan Dusun Krajan Lor. Berdasarkan data dari posyandu lansia, tercatat

sebanyak 55 lansia yang terdaftar di Dusun Rejosari. Pelaksanaan posyandu khusus lansia dilaksanakan satu bulan sekali, berdasarkan hasil wawancara dengan lima kader posyandu lansia di Dusun Rejosari. Diketahui pula bahwa jumlah kader lansia sebanyak lima orang. Senam lansia, kajian agama, pemeriksaan kesehatan massal, dan penyuluhan tentang tujuh dimensi lansia merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Kader Pembinaan Keluarga (BKL) Lansia dan lansia di Desa Gumelar, Kecamatan Balung.<sup>11</sup> Oleh karena itu timbul ketertarikan peneliti untuk mengetahui **“Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pembahasan latar belakang, fokus penelitian dalam pokok permasalahan ini adalah :

1. Bagaimana peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung?
2. Bagaimana metode bimbingan kader Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga Lansia dalam membimbing lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung?

---

<sup>11</sup> Observasi, BKL Balung, 28 Januari 2025.

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung.
2. Untuk mengetahui hasil bimbingan kader Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga Lansia dalam membimbing lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi akademisi, organisasi, lembaga, dan masyarakat luas diharapkan dari penelitian ini. Penelitian ini menawarkan manfaat teoritis dan praktis, seperti:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan terutama dalam bidang dan fungsi layanan Bimbingan Konseling Islam pada bagian bimbingan individu dan bimbingan kelompok sebagai fungsi kuratif yang erat kaitannya dengan salah satu bentuk untuk menanggulangi masalah pada lansia.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan harapan mampu membantu dalam penyelesaian masalah untuk menanggulangi masalah pada lansia.

- b. Bagi prodi BKI Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, dapat memberikan kontribusi serta dapat menjadi sumber referensi dan informasi intelektual.

## **E. Definisi Istilah**

Istilah-istilah penting yang menjadi pokok perhatian peneliti dalam judul penelitian dicantumkan dalam definisi istilah ini:

### **1. Kader**

Anggota masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan dan bersedia melaksanakan tugasnya disebut kader. Kader adalah individu yang terlibat dalam masyarakat, bersedia mengikuti pelatihan, tinggal di sekitar lokasi kegiatan, sehat jasmani dan rohani, serta cakap membaca, menulis, dan berkomunikasi. agar setiap tindakan dapat diselesaikan sesuai jadwal. Hal ini dapat membantu setiap kader untuk bekerja lebih baik dalam semua kegiatannya. Jadi bisa disimpulkan bahwa beberapa anggota masyarakat laki-laki atau perempuan yang berdomisili dekat dengan lokasi kegiatan dan bersedia membantu memimpin keluarga lanjut usia dan para lansia di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, disebut sebagai kader dalam penelitian ini.

### **2. Bina Keluarga Lansia (BKL)**

Untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, keluarga yang memiliki anggota lansia dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang disebut Bina Keluarga Lansia (BKL) yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada lansia tentang kondisi dan permasalahannya. Melalui kepedulian dan

keterlibatan keluarga, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dengan memastikan lansia menjadi pribadi yang mandiri, pekerja keras, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani, dan bermanfaat bagi keluarga serta masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia, maka dalam penelitian ini, BKL merupakan wadah kegiatan yang dilakukan oleh kader BKL baik untuk lansia maupun keluarga yang memiliki lansia. Dengan demikian, mereka dapat membantu dalam pembinaan kondisi dan permasalahan lansia.

### 3. Lansia Tangguh

Lansia adalah sekelompok orang yang berusia 60 tahun ke atas. Dalam penelitian ini, "lansia tangguh" mengacu pada sekelompok orang berusia 60 tahun ke atas yang masih mandiri, aktif, produktif, dan dalam kondisi kesehatan fisik, sosial, dan mental yang baik. Lima dari 55 warga lanjut usia yang tinggal di Desa Gumelar, Kecamatan Balung, akan menjadi subjek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Peneliti merangkum hasil penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan dalam bentuk tesis, jurnal, disertasi, dan publikasi lainnya setelah mencantumkan beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian artikel oleh Bigi Pangestuti, 2019 dengan judul “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansil (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)”<sup>13</sup>

Baik persamaan maupun perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut meliputi penggunaan penelitian kualitatif dan konsep identifikasi lansia tangguh. Perbedaan: Penelitian ini menggunakan tujuh karakteristik indikator lansia tangguh untuk membahas lansia tangguh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan bagian dari proses menciptakan lansia tangguh. Baik di dalam maupun di luar kegiatan, kader BKL Kecubung terlibat. Elemen pendukung meliputi bantuan mitra, kepercayaan pemerintah daerah, dan semangat kader lansia yang aktif dan suka bergaul. Kondisi fisik lansia, kurangnya infrastruktur dan fasilitas, kendala keuangan, lokasi geografis, dan kurangnya keterlibatan keluarga merupakan hambatan.

---

<sup>13</sup> Bigi Pangestuti, “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung) “, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah: 2019).

Kebiasaan positif, hobi yang meningkatkan daya ingat, keinginan untuk menikmati kehidupan lansia dengan mandiri, dan Bina koneksi positif merupakan hasil dari kegiatan tersebut.

2. Penelitian artikel oleh Abdul Kobar, 2020, dengan judul “Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam meningkatkan Lansia yang produktif”<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan. Isu pembinaan Keluarga Lansia (BKL) digunakan dalam kedua penelitian, dan keduanya menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan, Pendekatan program BKL untuk meningkatkan produktivitas pekerja lanjut usia dibahas dalam makalah ini. Beberapa simpulan dapat diambil dari temuan penelitian dan pembahasan: 1) Pendekatan bimbingan mirip dengan pelatihan dan konseling. 2) Elemen pendukung untuk manajemen BKL, khususnya: Umpan balik, kesadaran, dan semangat masyarakat lanjut usia. Penyelenggaraan BKL terhambat oleh osteoporosis individu yang tempat tinggalnya terlalu jauh. 3) Upaya mengatasi kendala pembinaan BKL dalam rangka meningkatkan produktivitas lanjut usia, khususnya terkait posyandu lanjut usia, dan memanfaatkan elemen pendukung, seperti praktik pemberian zakat atau hadiah kepada lanjut usia.

---

<sup>14</sup> Abdul Kobar, “Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam meningkatkan Lansia yang produktif”, (*Jurnal Al-Insan*, 2020).

3. Penelitian artikel oleh Desy Tariustanti, 2021, dengan judul “Efektifitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap kualitas hidup lansia”<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan. Keduanya menggunakan penelitian kualitatif, yang merupakan suatu persamaan. Perbedaan, Keberhasilan dan keuntungan dari program BKL dibahas dalam makalah ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Bina Keluarga Lansia memiliki dampak pada kualitas hidup warga senior. Hal ini diperoleh dari temuan wawancara mendalam dengan informan penting dan sumber lainnya. Informan mengklaim bahwa karena kegiatan program layanan kesehatan sangat bervariasi, orang tua ingin terlibat, dengan 70% dari mereka mengambil bagian dalam setiap kegiatan. Menurut temuan wawancara mendalam, Bina Keluarga Lansia (BKL) telah berhasil meningkatkan standar hidup warga senior. Pernyataan yang dibuat oleh informan dan kegiatan sehari-hari yang lebih produktif dari para lansia menunjukkan hal ini.

4. Penelitian artikel oleh Agus Setyo, 2020, dengan judul “Hubungan Pelayanan Lansia Berbasis Kekerabatan Dengan Lansia Tangguh di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”<sup>16</sup>

Baik persamaan maupun perbedaan ditemukan dalam penelitian ini. Persamaan: Topik Lansia Tangguh digunakan dalam keduanya. Perbedaan, Metode desain potong lintang kuantitatif digunakan dalam

---

<sup>15</sup> Desy Tariustanti, “Efektifitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap kualitas hidup lansia”, (*Jurnal Multidisiplin*, 2021)

<sup>16</sup> Agus Setyo, “Hubungan Pelayanan Lansia Berbasis Kekerabatan dengan Lansia Tangguh di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” (*Jurnal Ners dan Kebidanan*, 2020)

karya ini, dan Topik Layanan Lansia Berbasis Kerabat dibahas dalam makalah ini. Layanan senior berbasis kekerabatan dan lansia tangguh memiliki hubungan yang signifikan, menurut hasil uji analisis korelasi gamma, yang menunjukkan nilai p sebesar 0,000. Dukungan keluarga bukanlah yang terbaik dalam hal merawat lansia, oleh karena itu harus diperhatikan untuk memastikan bahwa bantuan tersebut berkualitas tinggi. Perlunya kolaborasi lintas program dan sektor untuk mencapai lansia tangguh sambil secara aktif berkontribusi pada kemajuan kesehatan keluarga dan masyarakat.

5. Penelitian artikel oleh Eka Zumi Lusi Astuti, 2018, dengan judul “Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman”<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan persamaan dan perbedaan. Persamaan: Keduanya menggunakan tema lansia tangguh dan penelitian kualitatif. Perbedaan, keterlibatan BKL dalam pelaksanaan program dibahas dalam laporan ini. Dari lima BKL yang telah berdiri, hanya satu, yaitu BKL Mugi Waras, yang berstatus lengkap sehingga mampu menerapkan tujuh karakteristik lansia tangguh dalam operasionalnya, menurut hasil penelitian dari Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman.

---

<sup>17</sup> Eka Zumi Lusi Astuti, “Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman”, (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang**

| No | Nama, Tahun, dan Judul Artikel                                                                                                      | Persamaan                                                                                   | Perbedaan                                                                                               | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bigi Pangestuti, 2019 dengan judul “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansil (Studi Deskriptif di BKL Kecubung. | Tema Lansia Tangguh digunakan dalam keduanya. Keduanya menggunakan penyelidikan kualitatif. | Tujuh aspek indikator lansia tangguh digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan lansia tangguh. | Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendekatan15 pembinaan sama dengan pelatihan dan penyuluhan. 2) Respon yang baik dari masyarakat lansia serta kesadaran dan antusias merupakan aspek pendukung penyelenggaraan BKL. Penyelenggaraan BKL terkendala oleh faktor osteoporosis dan jarak tempat tinggal yang terlalu jauh. Untuk membantu BKL dalam meningkatkan produktivitas lansia yaitu dengan adanya posyandu lansia maka diupayakan untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang menghambat dan memanfaatkan faktor-faktor penunjang seperti |

|    |                                                                                                   |                                                                                                                                                                 |                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                   |                                                                                                                                                                 |                                                                                                        | zakat atau santunan bagi lansia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 2. | Abdul Kobar, 2020, Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam meningkatkan Lansia yang produktif. | <p>Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>Keduanya menggunakan topik Bina Keluarga Lansia, yang menawarkan saran bagi warga lanjut usia.</p> | Pendekatan program BKL untuk meningkatkan produktivitas pekerja lanjut usia dibahas dalam makalah ini. | <p>Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Pendekatan bimbingan sama dengan pelatihan dan penyuluhan. 2) Variabel pendukung pengelolaan BKL adalah: Respon masyarakat lansia baik, terlihat kesadaran dan antusias. Pengelolaan BKL terkendala oleh osteoporosis pada individu yang tempat tinggalnya terlalu jauh. Untuk membantu BKL meningkatkan produktivitas lansia yaitu dengan adanya posyandu lansia maka diupayakan untuk menghilangkan hambatan yang menghambat dan memanfaatkan faktor pendukung seperti zakat atau santunan lansia.</p> |
| 3. | Desy Tariustanti, 2021, Efektifitas Bina Keluarga Lansia (BKL)                                    | Keduanya memanfaatkan penelitian kualitatif.                                                                                                                    | Keberhasilan dan keuntungan program BKL dibahas dalam makalah ini.                                     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bina Keluarga Lansia berdampak pada kualitas hidup                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|    |                                                                                                                                        |                                           |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | terhadap kualitas hidup lansia.                                                                                                        |                                           |                                                                                                                                     | lansia. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber dan sumber informasi penting lainnya. Para informan menyatakan bahwa karena kegiatan program layanan kesehatan sangat beragam, lansia sangat antusias untuk terlibat, dengan 70% dari mereka mengikuti setiap kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, BK berhasil meningkatkan taraf hidup lansia. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para informan dan semakin produktifnya aktivitas sehari-hari para lansia. |
| 4. | Agus Setyo, 2020, Hubungan Pelayanan Lansia Berbasis Kekerabatan Dengan Lansia Tangguh di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten | Keduanya menggunakan tema Lansia Tangguh. | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif cross-sectional.<br><br>Layanan Lansia Berbasis Kerabat dibahas dalam penelitian ini. | Layanan senior berbasis kekerabatan dan senior yang tangguh berkorelasi secara signifikan, menurut hasil uji analisis korelasi gamma, yang menghasilkan nilai p sebesar 0,000. Dukungan keluarga tidak maksimal dalam hal merawat lansia;                                                                                                                                                                                                                                                           |

|    |                                                                                                                                                                 |                                                                                            |                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Malang.                                                                                                                                                         |                                                                                            |                                                                                 | oleh karena itu, diperlukan perhatian untuk memastikan bahwa dukungan tersebut berkualitas tinggi. Untuk mencapai lansia tangguh yang berpartisipasi aktif dalam Bina kesehatan keluarga dan masyarakat, diperlukan kerja sama lintas program dan sektor.           |
| 5. | Eka Zumi Lusi Astuti, 2018, Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman. | Penelitian kualitatif digunakan dalam keduanya. Keduanya memanfaatkan tema Lansia Tangguh. | Keterlibatan Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) dalam pelaksanaan program dibahas. | Berdasarkan kajian yang dilakukan di Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, dari lima BKL yang telah berdiri, hanya satu BKL yang berstatus lengkap, yakni BKL Mugi Waras, yang mampu memuat tujuh dimensi lanjut usia tangguh dalam operasionalnya. |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, khususnya dalam cara merumuskan masalah yang diteliti. Setiap lokasi atau daerah memiliki gaya manajemen yang unik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan membahasnya. Fungsi Bina Keluarga Lansia (BKL) pada lansia merupakan persamaannya.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Kader

Soerjono Soekanto menegaskan bahwa peran merupakan komponen status yang dinamis. Seseorang memenuhi fungsinya ketika ia melakukan tugasnya sesuai dengan kedudukannya. Jabatan dan pekerjaan berbeda dalam hal keahlian. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Baik jabatan maupun peran tidak dapat ada tanpa yang lain. Mirip dengan jabatan, peran dapat memiliki arti dua hal yang berbeda. Peran penting karena mengatur perilaku individu. Pada tingkat tertentu, peran memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi perilaku orang lain. Individu yang bersangkutan akan dapat mengubah perilakunya sendiri agar sesuai dengan perilaku kelompoknya. Posisi individu dalam masyarakat terhubung melalui interaksi sosial. Peran diatur oleh standar yang relevan.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, kita harus membedakan antara peran seseorang dan tempatnya dalam hubungan sosial. Kedudukan sosial merupakan salah satu unsur statis yang mencirikan tempat seseorang dalam struktur sosial. Pekerjaan lebih terkait langsung dengan fungsi, penyesuaian, dan proses. Akibatnya, setiap orang memiliki peran dan tempat dalam masyarakat. Secara tepat, peran mencakup tiga unsur.<sup>19</sup>:

- a. Norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat termasuk dalam peran. Dalam konteks ini, peran

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 242.

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 242.

adalah seperangkat aturan yang mengarahkan seorang individu dalam interaksi sosial.

- b. Peran adalah gagasan tentang apa yang dapat dilakukan orang dalam masyarakat secara keseluruhan.
- c. Perilaku individu yang signifikan terhadap kerangka sosial masyarakat juga dapat disebut sebagai peran.

Fasilitas untuk peran tertentu (fasilitas peran) juga harus disebutkan. Biasanya, masyarakat memberi orang sarana untuk memenuhi tugas mereka. Salah satu aspek masyarakat yang menawarkan banyak peluang untuk pelaksanaan peran adalah lembaga sosial. Fasilitas terkadang dapat meningkat sebagai akibat dari perubahan dalam komposisi kelompok sosial<sup>20</sup>. Soekanto mengemukakan bahwa ada beberapa macam peran yaitu: <sup>21</sup>:

#### 1. Peran Aktif

Seseorang yang berperan aktif dalam suatu organisasi adalah orang yang secara konsisten mengambil inisiatif dalam tindakannya.

Kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi menjadi indikatornya.

#### 2. Peran Partisipasif

Seseorang yang memainkan peran partisipatif melakukannya karena kebutuhan atau hanya sesekali.

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 248.

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 250.

### 3. Peran Pasif

Peran pasif adalah peran yang tidak dijalankan oleh seseorang. Ini menunjukkan bahwa fungsi pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam situasi sosial tertentu.

Menurut Meilani, diharapkan para kader yang merupakan pekerja masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat akan menjalankan tugasnya dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan berupa uang atau sumber daya lainnya.<sup>22</sup>

Anggota masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan dan bersedia melaksanakan tugasnya disebut kader. Kader adalah individu yang telah menikah, terlibat dalam masyarakat, bersedia mengikuti pelatihan, magang, dan orientasi; sehat jasmani dan rohani; dapat membaca, menulis, dan berbicara dengan efektif; dan tinggal di sekitar lokasi kegiatan agar setiap tindakan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal. Hal ini dapat membantu setiap kader untuk bekerja lebih baik dalam semua kegiatannya.<sup>23</sup> Jadi kader adalah seseorang yang dengan sukarela membantu masyarakat untuk ikut aktif dalam suatu kelompok kegiatan tertentu tanpa mengharapkan imbalan.

Menurut Kartakusumah, kader memiliki tiga ciri, yaitu: (a) terbentuk dan bergerak dalam suatu organisasi, memahami dan menaati aturan-aturan organisasi; (b) memiliki komitmen yang kuat, utuh, dan konsisten dalam memperjuangkan dan menegakkan

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 242.

<sup>23</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader BKL*, (BKKBN, 2002), 9.

kebenaran; dan (c) setiap kader memiliki standar kualitas tertentu yang ditetapkan oleh organisasi.<sup>24</sup> Setyoadi, Ahsan, dan Abidin menyatakan bahwa kader senior Posyandu memainkan peran berikut:

a. Koordinator

Idealnya, Posyandu Lansia dilaksanakan dengan persiapan-persiapan yang mendukung pelaksanaannya. Koordinator pelaksana Posyandu bertanggung jawab penuh<sup>25</sup> :

- 1) Untuk menyiapkan langkah-langkah spesifik dari evaluasi pelaksanaan sebelumnya, kader mengadakan rapat koordinasi.
- 2) Memastikan setiap meja berfungsi dengan baik dengan menempatkan kader di setiap meja baik sebelum maupun pada hari pelaksanaan.
- 3) Menetapkan tugas pada setiap posisi. Tugas tersebut meliputi pembagian tugas untuk persiapan peralatan teknis, mengkomunikasikan materi dan penyedia layanan tentang pentingnya kesehatan bagi lansia, mengoordinasikan kader untuk membuat pengumuman tentang pelaksanaan posyandu lansia, dan mengoordinasikan bendahara untuk merinci pengeluaran pelaksanaan posyandu lansia.
- 4) Memberikan gambaran tentang strategi untuk mencapai tujuan.

Biasanya, strategi didasarkan pada penilaian pelaksanaan dari

<sup>24</sup> BKKBN, Buku Pegangan Kader BKL, (BKKBN,2002), 10.

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 242.

bulan sebelumnya atau, jika ada penilaian, pada data tambahan dari pusat kesehatan.

b. Penggerak Masyarakat

Kader mengunjungi dan berbincang dengan pejabat desa dan tokoh masyarakat sebagai bagian dari tugas mereka sebagai motivator masyarakat dalam rangka.<sup>26</sup>

- 1) Mendorong lansia untuk menghadiri posyandu lansia dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama para pemimpinnya, tentang peran dan tujuan posyandu lansia.
- 2) Membahas pendanaan operasional kegiatan posyandu lansia dengan masyarakat dan perangkat desa. Pendanaan ini diperoleh melalui swadaya masyarakat dan alokasi dana desa (ADD).

c. Memberi Promosi Kesehatan.

Karena telah terlatih, para kader harus mampu menjalankan dan menguasai perannya sebagai kader kesehatan. Hal ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada para lansia tentang masalah kesehatan baik di dalam maupun di luar kegiatan posyandu lansia, seperti pengobatan gratis dari pemerintah.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 242.

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 243.

d. Pemberi Pertolongan dasar

Pemberian bantuan dasar merupakan salah satu tanggung jawab kader posyandu senior. Pemberi bantuan dasar yang dimaksud adalah<sup>28</sup> :

- 1) Kader belajar melakukan pemeriksaan dasar di posyandu lansia, seperti mengukur tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan melakukan pemeriksaan laboratorium dasar (GDS, kolesterol, dan asam urat).
- 2) Mengumpulkan informasi tentang masalah kesehatan yang ada di desa dan menghimbau warga lansia untuk mengunjungi posyandu lansia.

e. Pendokumentasian

Kader bertugas untuk mendokumentasikan semua kegiatan dan masalah kesehatan yang dialami oleh lansia. Catatan tersebut

kemudian akan digunakan sebagai alat evaluasi untuk manajemen atau tindakan kesehatan yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kader dalam kelompok Pembinaan Keluarga Lansia (BKL) memiliki delapan tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengawasi pengelompokan BKL.
- 2) Memberikan terapi.
- 3) Melakukan kunjungan rumah.
- 4) Memberikan rekomendasi.

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 243.

- 5) Mendokumentasikan dan melaporkan
- 6) Membuat program untuk kegiatan kelompok.
- 7) Bekerja sama dengan Tim Bimbingan dan konselor keluarga berencana atau petugas lapangan untuk berkonsultasi<sup>29</sup>.

## 2. Konsep Bina Keluarga Lansia (BKL)

Dalam rangka lebih memahami, mengenali, dan membantu permasalahan serta keadaan lansia serta meningkatkan kesejahteraannya, keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia mengikuti serangkaian kegiatan yang dikenal dengan nama Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dengan mengidentifikasi individu yang mandiri, tekun, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bugar, dan berguna bagi keluarga dan masyarakat melalui perawatan dan keterlibatan keluarga. Dengan melembagakan atau mendorong upaya seluruh anggota keluarga dalam memberikan layanan kepada lansia, Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) merupakan program yang berupaya untuk memperkuat peran keluarga. Menurut KMNK/BKKBN, hal ini dicapai melalui inisiatif layanan yang memanfaatkan waktu luang, menegakkan perilaku baik lansia, dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi dengan kekayaan pengetahuan, pengalaman, dan kebijaksanaan mereka untuk mewujudkan keluarga sejahtera.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia dengan Tujuh Dimensi*, (BKKBN, 2020), 186.

<sup>30</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia dengan Tujuh Dimensi*, (BKKBN, 2020), 186.

Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan kelompok kegiatan (Poktan) yang secara langsung ditujukan kepada lansia dan secara tidak langsung ditujukan kepada keluarga yang memiliki anggota lansia untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Melalui berbagai kegiatan yang dapat memberikan perspektif baru kepada lansia, BKL merupakan inisiatif masyarakat yang memberdayakan keluarga untuk berperan sebagai mentor bagi lansia di rumah.<sup>31</sup>

Program yang dinamakan Bina Keluarga Lansia (BKL) ini memberikan wadah bagi anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia atau lansia. Para lansia diharapkan dapat lebih mandiri dan memiliki nilai bagi lingkungan dan diri mereka sendiri. Menurut BKKBN, program ini menawarkan tiga jenis BKL (bina keluarga lanjut usia), yaitu<sup>32</sup>:

- a. BKL Dasar, khususnya kelompok BKL yang beranggotakan empat orang kader/fasilitator, tiga orang anggota, atau satu orang ketua, dan kegiatan kelompok berupa pertemuan penyuluhan;
- b. BKL Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL), yaitu kelompok BKL yang beranggotakan satu orang ketua dan tiga orang anggota, enam orang kader, yang dua sampai empat orang di antaranya telah mendapatkan pelatihan BKL, dan kegiatan kelompok berupa penyuluhan dan rujukan, disertai tenaga "konselor";

---

<sup>31</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia dengan Tujuh Dimensi*, (BKKBN, 2020), 186.

<sup>32</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia dengan Tujuh Dimensi*, (BKKBN, 2020), 186.

- c. BKL Lengkap, yaitu kelompok BKL yang beranggotakan satu orang ketua dan tiga orang, atau, tergantung kebutuhan, delapan orang kader, yang semuanya telah mendapatkan pelatihan BKL.

Program Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) dibentuk dengan tujuan yang luas dan terarah. Berikut penjelasannya<sup>33</sup>:

- 1) Tujuan utama organisasi ini adalah meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memadukan kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) dengan usaha ekonomi yang sesuai dengan kondisi keluarga lansia.
- 2) Mengembangkan kegiatan rekreasi yang dapat membantu keluarga lansia dan mengisi waktu luang.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga lansia dalam mengelola usaha bisnis yang sesuai dengan minat dan kemampuan fisik.
- 4) Meningkatkan kemandirian lansia agar tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat.
- 5) Mendorong keluarga lansia dan masyarakat untuk lebih berperan dalam kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL). Sasaran utama program Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah lansia berusia 45-59 tahun, keluarga dengan anggota lansia, dan keluarga dengan seluruh anggota lansia. Contoh sasaran tidak langsung adalah lembaga pemerintah dan swasta, tokoh agama dan tokoh masyarakat, lembaga swadaya

---

<sup>33</sup> BKKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia dengan Tujuh Dimensi*, (BKKBN, 2020), 186.

masyarakat dan kelompok masyarakat, serta lembaga masyarakat yang peduli terhadap lansia.

### 3. Konsep Lansia Tangguh

Orang atau kelompok lansia yang tangguh adalah mereka yang menyesuaikan diri dengan baik terhadap proses penuaan agar dapat menjalani masa tua yang nyaman dan memuaskan. Selain itu, lansia dituntut untuk mempertahankan kemandirian, aktivitas, dan produktivitas mereka sepanjang hidup, serta kesejahteraan fisik, sosial, dan mental mereka. Oleh karena itu, tujuh dimensi lansia yang tangguh dapat digunakan sebagai penanda untuk mengukur tingkat ketahanan seseorang.<sup>34</sup>

Lansia yang mampu mempertahankan gaya hidup aktif juga dapat menjaga kesehatannya, dan sebaliknya. Praktik menggunakan keamanan, keterlibatan, dan peluang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang seiring bertambahnya usia dikenal sebagai "penuaan aktif".

Oleh karena itu, lansia yang tangguh adalah mereka yang, meskipun usianya sudah lanjut, masih tetap aktif, produktif, dan berkontribusi bagi keluarga mereka, menunjukkan bahwa hidup bukanlah sesuatu yang tidak berarti atau telah berakhir.

Hurlock menyatakan bahwa lansia memiliki sejumlah sifat, termasuk:

- a. Kemunduran terjadi pada usia lanjut

---

<sup>34</sup> Eka Zumi Lusi Astuti, Tri Winarni, "Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumber Sari, Moyudan, Sleman", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, No.2, (Maret 2018), 131.

- b. Lansia dianggap sebagai kelompok minoritas.
- c. Pertumbuhan peran diperlukan seiring bertambahnya usia.
- d. Lansia yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri.<sup>35</sup>

Permasalahan lansia dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

a. Masalah ekonomi

Produktivitas kerja yang menurun, pensiun, atau berhenti dari pekerjaan utama merupakan tanda-tanda usia lanjut. Hal ini menyebabkan pendapatan yang lebih rendah, yang kemudian dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, perawatan kesehatan, dan persyaratan sosial. Karena kesehatan mereka menghalanginya, beberapa orang lanjut usia tidak lagi produktif, dan pendapatan mereka berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Namun, ada sejumlah tuntutan yang terus meningkat terkait dengan penuaan, termasuk kebutuhan akan kebutuhan sosial, pemeriksaan kesehatan yang sering, makanan yang sehat dan seimbang, dan perawatan bagi orang yang menderita penyakit terkait usia.

b. Masalah kesehatan

Dimana masalah kesehatan makin memburuk seiring berjalannya waktu, merupakan konsekuensi dari proses penuaan, yang menyebabkan penurunan jumlah sel di usia tua.

---

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi Kelima*, (Jakarta : Erlangga,2014), 380.

c. Masalah sosial

Berkurangnya interaksi sosial dengan keluarga, tetangga, dan rekan kerja sebagai akibat dari pemutusan hubungan kerja terkait pensiun merupakan ciri khas memasuki usia lanjut. Selain itu, orang dewasa yang lebih tua akan memiliki lebih sedikit interaksi sosial karena kecenderungan keluarga inti atau keluarga inti untuk tumbuh alih-alih keluarga besar. Lebih jauh lagi, orang lanjut usia dipengaruhi oleh pergeseran masyarakat menuju tatanan sosial yang mandiri karena mereka menerima lebih sedikit perawatan dan sering diabaikan serta dikucilkan dari kegiatan masyarakat. Depresi dan perasaan kesepian disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial ini. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain sepanjang hidup mereka, oleh karena itu hal ini tidak konsisten dengan sifat mereka.

d. Masalah psikologis

Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik dan mental mereka menurun, yang menyebabkan berbagai masalah. Kesejahteraan psikologis orang lanjut usia merupakan komponen penting dalam kehidupan mereka.

Uraian di atas mengenai masalah-masalah yang dialami oleh para lansia dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah tersebut secara umum dapat dibagi menjadi empat kategori: masalah ekonomi, sosial, kesehatan, dan psikologis.

#### 4. Konsep Bimbingan

Proses pemberian nasihat dari seorang ahli dikenal sebagai bimbingan, tetapi tidak selalu mudah untuk memahami artinya. Orang-orang telah mencoba memahami arahan formal setidaknya sejak awal tahun 1900-an, ketika Frank Parson memulai upaya tersebut pada tahun 1908. Sejak saat itu, terciptanya bimbingan telah berkembang seiring dengan pertumbuhan layanan bimbingan sebagai profesi tersendiri yang dicari oleh para profesional dan amatir. Pengetahuan tentang rekomendasi yang dibuat oleh para profesional menawarkan pemahaman yang saling melengkapi.<sup>36</sup>

Menurut Winkel, bimbingan adalah: (1) suatu usaha memberikan keterangan, pengalaman, dan pengetahuan kepada orang-orang tentang dirinya; (2) suatu cara membantu orang-orang memahami dan memanfaatkan segala kesempatan yang tersedia baginya untuk pertumbuhan pribadi; (3) suatu bentuk pelayanan yang membantu orang-orang dalam mengambil keputusan, menetapkan tujuan, dan membuat rencana-rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara memuaskan; dan (4) suatu proses membantu orang-orang memahami dirinya, menghubungkan konsep dirinya dengan lingkungannya, serta memilih, memutuskan, dan membuat rencana-rencana yang sesuai.<sup>37</sup> Mengembangkan keterampilan agar dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan

---

<sup>36</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

<sup>37</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

menyadari dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, keluarga, maupun pendidikan.<sup>38</sup>

“Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang pakar yang khusus memperoleh pelatihan untuk itu, yang dimaksudkan agar individu mampu memahami dirinya, lingkungannya, serta mampu mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal demi kesejahteraan dirinya dan masyarakat” demikianlah pengertian bimbingan yang dapat disimpulkan dari sejumlah pengertian para ahli.

a. Macam-macam bimbingan ditinjau dari jumlah individu yang dihadapi<sup>39</sup>

#### 1) Bimbingan individual

Bantuan diberikan secara langsung dan personal, secara langsung, dengan cara ini. Dengan kata lain, bantuan diberikan melalui interaksi tatap muka. Masalah dalam panduan ini diselesaikan oleh individu. Informasi individu, dan konseling individu semuanya termasuk dalam strategi panduan individu ini.

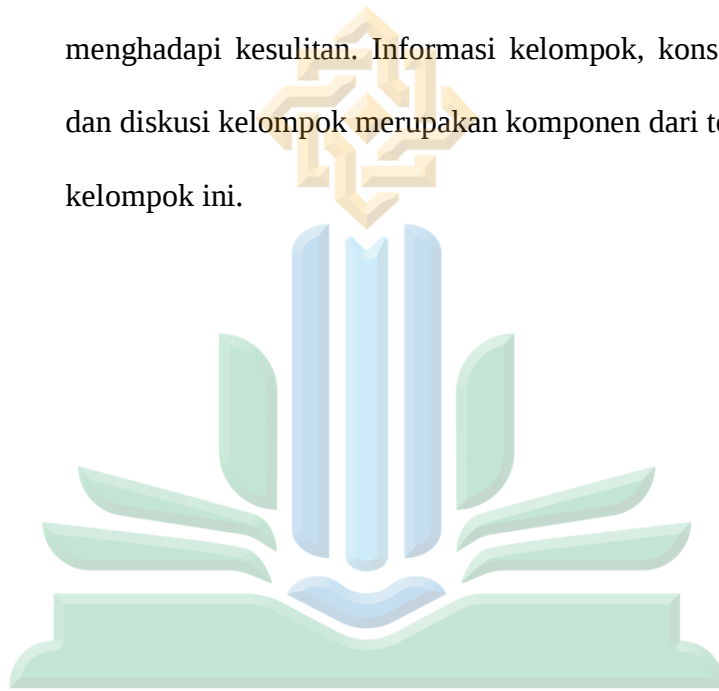
#### 2) Bimbingan Kelompok

Pendekatan ini menggunakan aktivitas kelompok untuk membantu penyelesaian masalah. Masalah yang diselesaikan dapat

<sup>38</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

<sup>39</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

diprakarsai oleh kelompok, artinya masalah tersebut diajukan oleh kelompok, atau diprakarsai oleh individu, artinya masalah tersebut diajukan oleh anggota kelompok. Dengan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan kelompok, kelompok ini memberikan saran tentang cara mengatasi masalah umum atau orang yang menghadapi kesulitan. Informasi kelompok, konseling kelompok, dan diskusi kelompok merupakan komponen dari teknik bimbingan kelompok ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah proses yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan seseorang serta dari pengamatan perilaku.<sup>40</sup>

Metodologi penelitian deskriptif digunakan, yang dipilih untuk mengkarakterisasi semua materi penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar peneliti dapat menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dari data yang telah mereka kumpulkan. Metode pendekatan kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti karena data yang mereka kumpulkan bersifat verbal dan bukan numerik, sehingga memungkinkan terciptanya kalimat terstruktur untuk laporan penelitian.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan atau penelitian. Tujuan dari lokasi penelitian adalah untuk memudahkan atau memperjelas lokasi sasaran yang potensial. Lokasi penelitian berada di Desa Gumelar, Kecamatan Balung.

Desa Gumelar dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan hal yang istimewa. Misalnya, dari delapan desa di Kecamatan Balung, Desa Gumelar terpilih menjadi tuan rumah Lomba PKK-KB tahun

---

<sup>40</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember: Stain Jember Press, 2013), 68.

2021, dan dua dari dua belas posyandu di desa tersebut dikhususkan untuk lansia, dengan kader khusus Bina Keluarga Lansia.

### C. Subyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan pencarian data. Subjek dan informan yang memahami tema penelitian dapat memberikan data penelitian. Metode yang digunakan dalam pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel atau subjek berdasarkan kriteria penelitian yang diinginkan peneliti.<sup>41</sup> Beberapa orang menjadi sumber data yang akan digunakan sebagai partisipan penelitian.

Subjek berikut menyediakan data untuk penelitian ini:

1. 5 kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dusun Rejosari
  - a. Nama : mussabihah  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 48 tahun  
Jabatan : ketua kader bina keluarga Lansia
  - b. Nama : siti Masitoh  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 45 tahun  
Jabatan : sekertaris kader bina keluarga Lansia
  - c. Nama : suriyanah  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 53 tahun  
Jabatan : bendahara kader bina keluarga Lansia
  - d. Nama : sutik  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 44 tahun  
Jabatan : sie olahraga kader bina keluarga Lansia
  - e. Nama : umiyani  
Jenis kelamin : perempuan  
Usia : 48 tahun  
Jabatan : sie agama kader bina keluarga Lansia
2. 5 Lansia
  - a. Nama : marsinah

---

<sup>41</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember: Stain Jember Press, 2013), 68.

- |               |             |
|---------------|-------------|
| Jenis kelamin | : perempuan |
| Usia          | : 63 tahun  |
| b. Nama       | : saipah    |
| Jenis kelamin | : perempuan |
| Usia          | : 66 tahun  |
| c. Nama       | : rupiah    |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| Usia          | : 56 tahun  |
| d. Nama       | : surotun   |
| Jenis kelamin | : perempuan |
| Usia          | : 53 tahun  |
| e. Nama       | : hasanukri |
| Jenis kelamin | : laki-laki |
| Usia          | : 60 tahun  |

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan topik penelitian. Secara umum, metode seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

##### **1. Observasi**

Melalui pengamatan langsung terhadap orang atau kelompok, atau studi yang melibatkan mereka dalam suatu lingkungan, pengamatan merupakan suatu teknik atau pendekatan untuk memeriksa dan mereplikasi pencatatan perilaku secara sistematis. Peneliti tertarik pada jenis data berikut: 1) bagaimana peran kader BKL dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung; 2) bagaimana metode bimbingan kader BKL terhadap lansia di Desa Gumelar, Kecamatan Balung; dan 3) apa tantangan yang dihadapi kader BKL dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung. Dalam

hal ini, peneliti mendatangi lokasi, melakukan pengamatan, dan berbicara langsung dengan lansia dan kader BKL

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan kaidah wawancara, dengan pertanyaan-pertanyaan yang direncanakan secara cermat, agar dapat meningkatkan keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan mungkin memudahkan proses penelitian. Melalui teknik wawancara, peneliti ingin mengetahui hal-hal berikut: 1) bagaimana peran kader BKL dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung; 2) bagaimana metode bimbingan kader BKL terhadap lansia di Desa Gumelar, Kecamatan Balung; dan 3) apa tantangan yang dihadapi kader BKL dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar, Kecamatan Balung.

## 3. Dokumentasi

Tujuan penggunaan dokumentasi ini adalah untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Dokumentasi akan digunakan oleh peneliti untuk mengekstrak informasi dari semua dokumen tertulis dan visual. Dokumentasi penelitian ini berkaitan dengan kegiatan BKL.

## E. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengorganisasikan data, menyusunnya dalam suatu pola dan ukuran yang nantinya akan dijadikan

suatu simpulan. Analisis data merupakan penyusunan data menurut tema dan kategori untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah.:

### 1. Reduksi data

Tindakan memilih dan berkonsentrasi pada catatan lapangan atau format yang mengklarifikasi, mengkategorikan, memandu, menghilangkan informasi yang berlebihan, dan mengoordinasikan sehingga kesimpulan dapat dibuat atau dikonfirmasi pada akhirnya dikenal sebagai reduksi data.

### 2. Penyajian data

Setelah data diminimalkan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Deskripsi singkat (teks naratif) digunakan untuk menyajikan data.

### 3. Kesimpulan

Temuan tersebut dapat bersifat deskriptif atau gambaran suatu objek yang tadinya gelap tetapi menjadi jelas setelah diteliti. Dalam penelitian kualitatif, simpulan dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal; simpulan ini merupakan temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

## F. Keabsahan Data

Validitas data dilakukan untuk memudahkan pemahaman data yang terkumpul dan memastikan bahwa data tersebut terorganisasi, bersih, dan sistematis, sehingga kebutuhan akan pemrosesan data multi-tahap menjadi penting dan esensial. Triangulasi data merupakan teknik pengujian data yang

digunakan untuk menilai keandalan data dalam penyelidikan ini. Pemeriksaan ulang data untuk menentukan validitasnya atau untuk membandingkannya dikenal sebagai pendekatan triangulasi data. Membandingkan dengan berbagai sumber data merupakan salah satu metode triangulasi. Selain itu, triangulasi sumber digunakan. Dengan menganalisis kebenaran data spesifik yang telah dikumpulkan peneliti, triangulasi sumber tercapai. Membandingkan dengan sumber atau data lain dikenal dengan triangulasi teknik.<sup>42</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tiga tahap tersebut meliputi penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti: pralapangan, pelaksanaan penelitian, dan penyelesaian. Berikut penjelasannya:

#### 1. Tahap pra lapangan

##### a. Menyiapkan rencana penelitian

Untuk menentukan apakah ada fenomena menarik untuk diselidiki, para peneliti sekarang membuat rencana penelitian dengan memeriksa lingkungan sekitar.

##### b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memutuskan lokasi mana yang terbaik untuk melaksanakan penelitian tambahan setelah tertarik pada topik yang diteliti.

---

<sup>42</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jember: Stain Jember Press, 2013), 68.

c. Mengurus perizinan

Para peneliti mengurus administrasi izin penelitian ini agar dapat memperlancar penelitiannya.

d. Mengamati dan menilai lokasi penelitian

Pada titik ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data, menilai lokasi penelitian, dan membuat pengamatan tambahan.

e. Pemilihan dan penggunaan informan

Data yang berguna bagi peneliti diperoleh setelah observasi dan penilaian. Saat memilih informan, peneliti memanfaatkan informasi ini untuk mengklasifikasikan dan memilih sumber.

f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Merakit alat-alat pendukung penelitian, seperti media yang dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan informasi.

2. Tahap Lapangan

a. Menguasai latar penelitian, mempersiapkan diri dan etika

Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus menguasai kemampuan mereka sendiri dan mempersiapkan diri secara finansial, emosional, fisik, dan moral.

b. Memasuki lapangan

Tujuan penelitian pada tahap ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Mencari informasi dengan cara

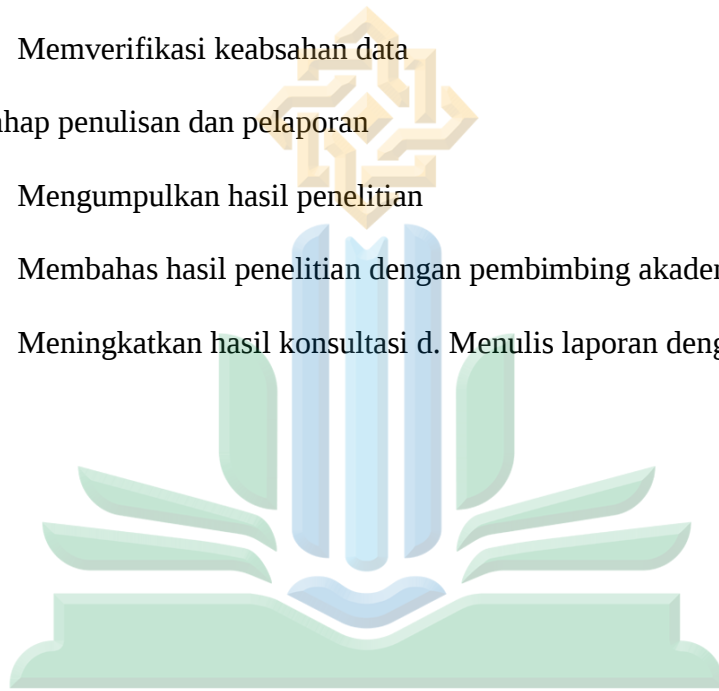
observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya.

3. Tahap analisis data

- a. Merangkum atau meringkas
- b. Mengklasifikasikan data
- c. Memverifikasi keabsahan data

4. Tahap penulisan dan pelaporan

- a. Mengumpulkan hasil penelitian
- b. Membahas hasil penelitian dengan pembimbing akademik
- c. Meningkatkan hasil konsultasi d. Menulis laporan dengan gaya skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti melakukan reduksi data pada bagian ini, yang meliputi reduksi data (meringkas), dengan berkonsentrasi pada elemen-elemen kunci yang terkait dengan tema dan permasalahan penelitian. Temuan pengumpulan data yang relevan dengan bidang tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Umum Desa Gumelar



**Gambar 4.1**

**Kantor Desa Gumelar**

Salah satu desa di Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Desa Gumelar, menerima curah hujan 1257 mm setiap tahun. Desa Gumelar memiliki luas wilayah 4018096 ha/m<sup>2</sup>. Wilayah ini mencakup semua infrastruktur publik, termasuk kantor, pemakaman, pekarangan, perkebunan, sawah, dan masyarakat. Dilihat dari segi letak, Desa Gumelar berbatasan dengan Desa Curummalang di Kecamatan Rambipuji di sebelah utara, Balung Lor di Kecamatan Balung di sebelah selatan, Desa Nogosari di Kecamatan Rambipuji di sebelah timur, dan Desa

Curahmalang di Kecamatan Balung di sebelah barat. Selanjutnya, terdapat dusun-dusun di Desa Gumelar, meliputi Dusun Jogaran 2 RW 9 RT, Dusun Rejosari 3 RW 15 RT, Dusun Krajan Lor 4 RW 16 RT, Dusun Krajan Tengah 2 RW 7 RT, dan Dusun Krajan Kidul 3 RW 14 RT.

Secara umum, mayoritas penduduk Desa Gumelar adalah pendatang. Berdasarkan persebaran suku bangsa, penduduk Desa Gumelar terdiri dari dua suku, yaitu suku Jawa dan suku Madura, dengan persentase lebih kecil dari suku lainnya. Berdasarkan pemutakhiran data kependudukan tahun 2015, jumlah penduduk Desa Gumelar yang berjumlah 6.414 jiwa adalah 3.226 jiwa laki-laki, 3.118 jiwa perempuan, dan 3.001 kepala keluarga.

Karena kontak dan pola pikir masyarakat yang tinggal di desa yang berbeda-beda sangat memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi penduduk, kondisi sosial masyarakat yang tinggal di Desa Gumelar tetap sama dengan masyarakat di desa-desa sekitarnya.

Petani dan buruh tani merupakan sumber pendapatan utama masyarakat Desa Gumelar, meskipun ada juga yang bekerja sebagai buruh tani dan lain-lain.

## **2. Profil Singkat Bina Keluarga Lansia Desa Gumelar**

Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan wadah yang membantu keluarga yang memiliki anggota lanjut usia untuk mempelajari, memahami, dan mendukung berbagai masalah dan keadaan yang dihadapi oleh para lanjut usia. Melalui kepedulian dan tanggung jawab keluarga

dalam memastikan para lanjut usia tetap sehat, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, program Bina Keluarga Lansia (BKL) berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para lanjut usia. Melalui pembinaan, Bina potensi para lanjut usia, dan kegiatan pemberdayaan, program ini juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga para lanjut usia.

Ada tiga macam Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam program BKKBN, yaitu:

- a. BKL Dasar, khususnya kelompok BKL yang beranggotakan 4 orang kader/fasilitator, 3 orang anggota atau 1 orang ketua, dan telah melaksanakan kegiatan kelompok berupa pertemuan penyuluhan;
- b. BKL Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL), yaitu kelompok BKL yang pengurusnya terdiri dari 1 orang ketua dan 3 orang anggota, 6 orang kader yang 2-4 orang diantaranya telah mendapatkan pelatihan BKL, dan kegiatan kelompok berupa penyuluhan dan rujukan, serta tenaga “konselor”;
- c. BKL Lengkap, yaitu kelompok BKL yang pengurusnya terdiri dari 1 orang ketua dan 3 orang atau sesuai kebutuhan 8 orang kader yang semuanya telah mendapatkan pelatihan BKL.

Program Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL) dibentuk dengan tujuan yang luas dan terarah. Berikut penjelasannya:

- a. Tujuan utama organisasi ini adalah meningkatkan kualitas hidup lansia dengan memadukan kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL)
- b. Mengembangkan kegiatan rekreasi yang dapat membantu keluarga lansia dan mengisi waktu luang.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga lansia dalam mengelola usaha bisnis yang sesuai dengan minat dan kemampuan fisik.
- d. Meningkatkan kebebasan warga lansia agar tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat luas;
- e. memperluas keterlibatan masyarakat dan keluarga lansia dalam inisiatif Bina Keluarga Lansia (BKL). Lansia laki-laki berusia 45 hingga 59 tahun, keluarga dengan lansia, dan keluarga dengan seluruh anggota keluarga menjadi fokus langsung inisiatif Bina Keluarga Lansia (BKL). Kemudian, sasaran tidak langsung meliputi tokoh masyarakat dan agama, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan perusahaan, anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat yang menyediakan perawatan bagi lansia.<sup>43</sup>

### 3. Visi dan Misi Bina Keluarga Lansia

#### 1) Visi

Lansia sehat, ceria, mandiri dan bertakwa.

#### 2) Misi

- a) Meningkatkan martabat dan taraf hidup warga lanjut usia

---

<sup>43</sup> Hesti Nurmalsina, "Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Agresif Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Desa Banjarmulya Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), 22-29.

- b) Meningkatkan fungsi sosial warga lanjut usia
- c) Meningkatkan layanan warga lanjut usia
- d) Meningkatkan keterlibatan keluarga, masyarakat, warga lanjut usia, dan organisasi atau lembaga terkait.

#### 4. Struktur kepengurusan Bina Keluarga Lansia

**Tabel 4.1**  
**Kepengurusan Bina Keluarga Lansia Karang Werda Rejosari Jaya**

| Jabatan       | Nama                |
|---------------|---------------------|
| Pelindung     | Camat Balung        |
| Penasehat     | Kepala Desa Gumelar |
| Ketua I       | Hatijah             |
| Ketua II      | Mussabihah          |
| Sekretaris    | Siti Masitoh        |
| Bendahara     | Suriyanah           |
| Sie. Olahraga | Sutik               |
| Sie. Agama    | Umiyani             |

Mengidentifikasi kebutuhan dan perencanaan program, mengelola kelompok, dan berkoordinasi dengan instansi terkait semuanya dilakukan oleh ketua kelompok. Wakil ketua kelompok membantu ketua dalam mengawasi dan merencanakan operasional BKL. Bendahara bertugas mengelola keuangan, sedangkan sekretaris bertugas mengelola administrasi dan arsip kelompok BKL.

#### B. Penyajian Data

Untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang berbagai fakta di lapangan dan menyediakan data akurat yang didukung oleh dokumentasi yang diperlukan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah menentukan fokus

penelitian, data yang terkumpul dari ketiga pendekatan tersebut diorganisasikan dan disajikan.

### **1. Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung**

Dalam rangka menata masyarakat dan lansia yang berlandaskan kemandirian dan persatuan, Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) harus mengemban tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, dan menjadi pelaku, pelopor, serta pemimpin. Lansia tangguh adalah individu atau kelompok yang berusia 60 tahun ke atas yang mampu menjaga kemandirian, produktivitas, serta kesejahteraan fisik, sosial, dan mentalnya.

#### **a. Peran Aktif**

Peran aktif adalah peran seseorang kader yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu kegiatan. Berikut yakni hasil wawancara dengan Ibu Mussabihah selaku ketua kader : “Kalau peran aktifnya kita bergerak aktif dalam membimbing dan membina para lansia dalam menikmati masa tua mereka dengan kegiatan yang positif sehingga mereka terlihat sehat dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>44</sup>

Pernyataan oleh Ketua Kader di atas diperkuat juga dengan pernyataan dari sekretaris kader sebagai berikut : “Peran aktif kita ya

---

<sup>44</sup> Mussabihah, ketua kader bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

dalam membimbing lansia sehari-hari. Kita semua berperan aktif dalam membimbing mereka semua.”<sup>45</sup>

Penyataan sekertaris tersebut diperkuat juga dengan pernyataan sie Agama sebagai berikut :

Peran aktif kita selain membimbing lansia dalam berperilaku positif juga membimbing mereka dalam keagamaan yang kuat. Kami bekali ilmu agama yang kuat karena usianya yang terbilang sudah tua. Mohon maaf sebelumnya mau nunggu apa lagi kalau tidak menunggu ajal. Jadi kita bekali ilmu agama, ketakwaan kepada Allah dan berserah diri ke Allah.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa Bina Keluarga Lansia (BKL) memiliki peran aktif yakni membimbing dan membina para lansia dalam menikmati masa tua mereka dengan kegiatan yang positif sehingga mereka terlihat sehat dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dan membekali ilmu agama yang kuat di sisa hidupnya.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa Bina Keluarga Lansia (BKL) memiliki peran aktif dalam kesehatan dengan rutin mengadakan acara senam dan olahraga serta juga membekali lansia dalam hal keagamaan.<sup>47</sup>

Dari hasil dokumentasi yakni peneliti mengikuti kegiatan lansia yang mana dalam kegiatan olahraga yakni senam dan keagamaan dengan kegiatan pengajian. Berikut yakni hasil dokumentasinya :

---

<sup>45</sup> Siti Maitoh, kader bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

<sup>46</sup> Umiyani, kader sie agama bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

<sup>47</sup> Observasi, 17 Desember 2022.



**Gambar 4.2<sup>48</sup>**  
**Senam Lansia**



**Gambar 4.3<sup>49</sup>**  
**Pengajian Lansia**

Dari dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa dalam peran aktif kader Bina Keluarga Lansia (BKL) yakni berperan sebagai pembimbing lansia dalam hal kesehatan dan keagamaan. Dengan kegiatan yakni senam dan pengajian rutin.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bisa disimpulkan bahwa dalam peran aktif Bina Keluarga Lansia (BKL) memiliki peran aktif dalam kesehatan dengan rutin mengadakan acara senam dan olahraga serta juga membekali lansia dalam hal keagamaan.

<sup>48</sup> Dokumentasi, 17 Desember 2022.

<sup>49</sup> Dokumentasi, 17 Desember 2022.

### b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau pada saat tertentu saja. Berikut yakni peran Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap lansia menurut Ibu Mussabihah selaku ketua kader :

Kalau partisipasif ini kami melakukan peran berdasarkan kebutuhan saja seperti apa ya mbak. Pengecekan kesehatan berkala pada para lansia. Ini kami butuh sekali seperti pengecekan suhu badan, berat badan, gula darah, tensi dan lain sebagainya. Jadi tujuannya agar kami mengerti kesehatan lansia tersebut. jika memang lansia tersebut butuh perawatan khusus kami akan beritahu keluarganya, kalau tidak memiliki keluarga ya kami sendiri yang bertindak nanti dengan dana sumbangan, atau dana apapun yang ada dan tercatat di bendahara.<sup>50</sup> Pernyataan oleh Ibu Mussabihah diperkuat juga oleh Ibu

Suriyanah :

Iya benar apa yang dikatakan oleh Ibu Mus selaku ketua, memang saya memegang dana entah dari sumbangan atau bantuan pemerintah. Jadi nanti dana tersebut kami gunakan sebaik mungkin, lansia disini tidak semua memiliki keluarga, ada juga yang tidak memiliki keluarga mbak kasihan kan ya. Yang lebih kasihan lagi ada yang masih memiliki keluarga khususnya anak namun anak-anaknya tidak ada yang berbakti pada orangtuanya, nah ini yang repot. Akhirnya kalau ada apa-apa ya sama gunakan uang dana yang saya pegang tersebut untuk menjamin kebutuhan mereka semua.<sup>51</sup>

Pernyataan oleh Ibu Suriyanah selaku bendahara diperkuat juga dengan ibu Masitoh selaku sekertaris : “Lansia disini perlu dilakukan pengecekan kesehatannya. Tau sendiri kan ya mbak lansia ini daya

---

<sup>50</sup> Mussabihah, ketua kader bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

<sup>51</sup> Suriyanah, kader bendahara bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

tahun atau imunitas tubuhnya menurun tidak seperti orang muda. Jadi ini perlu banget juga dan penting untuk kita lakukan pengecekan.”<sup>52</sup>

Dari hasil observasi tidak semua lansia memiliki keluarga atau anak namun ada juga lansia yang tidak memiliki keluarga sama sekali. Yang lebih naasnya ada pula lansia yang memiliki anak namun tidak peduli dengan orangtuanya.<sup>53</sup>

Berikut hasil dokumentasi saat kader dan bidan Bina Keluarga Lansia (BKL) mengadakan pengecekan kesehatan di Posyandu :



**Gambar 4.4<sup>54</sup>**  
**Posyandu Kesehatan Lansia**

Dari dokumentasi di atas Bina Keluarga Lansia (BKL) memiliki peran partisipatif yakni dengan mengadakan kegiatan pengecekan kesehatan berkala pada para lansia.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka bisa disimpulkan bahwa dalam peran partisipatif Bina Keluarga Lansia (BKL) melakukan peran berdasarkan kebutuhan saja dengan

<sup>52</sup> Siti Masitoh, kader sekretaris bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

<sup>53</sup> Observasi, 17 Desember 2022.

<sup>54</sup> Dokumentasi, 17 Desember 2022.

pengecekan kesehatan berkala pada para lansia seperti pengecekan suhu badan, berat badan, gula darah, tensi dan lain sebagainya. Jadi tujuannya agar pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) mengetahui kesehatan lansia tersebut. jika memang lansia tersebut butuh perawatan khusus pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) akan beritahu keluarganya, kalau tidak memiliki keluarga pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) sendiri yang bertindak nanti dengan dana sumbangan, atau dana apapun yang ada dan tercatat di bendahara.

## **2. Metode bimbingan kader Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung**

Metode bimbingan yang digunakan oleh kader Bina Keluarga Lansia adalah metode langsung yaitu pembimbing/kader melakukan komunikasi secara bertatap muka dengan lansia. Metode yang diberikan yaitu metode bimbingan individu yaitu dengan memberi informasi, penasihatan dan penyuluhan secara pribadi di rumah lansia. Dan bimbingan kelompok yaitu dengan memberi informasi, penasihatan, penyuluhan, sosialisasi dan diskusi yg dilakukan dengan berkelompok di Balai Desa Gumelar atau di Posyandu. Yang disimpulkan langsung oleh kader dan dinas kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Anis sa'adah yang merupakan Bidan Lansia dalam wawancaranya sebagai berikut:

Membimbing lansia menjadi lansia tangguh itu sangat diperlukan mbak, agar lansia itu sendiri dapat menjaga fisik dan psikisnya. Bukan hanya itu mbak juga agar lansia menjadi aktif dan produktif dalam setiap kegiatan. Untuk kesehatan fisik saya memeriksa

tekanan darah, cek tinggi badan, cek berat badan, penyuluhan kesehatan dan senam lansia di Balai Desa Gumelar. Sedangkan untuk mengetahui kesehatan psikis lansia kita memberikan angket kepada lansia agar dapat membantu memecahkan masalah lansia. Kalau ada lansia yang tidak bisa datang, saya dan rekan mendatangi rumahnya untuk cek kesehatan dan memberi informasi secara pribadi.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya keterlibatan dari dinas kesehatan untuk menyadarkan lansia agar rutin cek kesehatan fisik maupun psikis 1 bulan sekali. Kehadiran dari dinas kesehatan menumbuhkan semangat lansia untuk menghadiri kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa Gumelar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menggambarkan bahwa bimbingan kelompok diadakan saat selesai kegiatan senam lansia di pendopo Desa Gumelar yang dibimbing langsung oleh bidan lansia ibu Anis sa'adah. Sedangkan bimbingan individu bertempat di rumah lansia yang tidak menghadiri Posyandu lansia dengan dilakukannya pemeriksaan dan memberi informasi tentang kesehatan kepada lansia dan Keluarga lansia tersebut. Bimbingan individu dibimbing oleh bidan lansia ibu Anis sa'adah dan rekan.<sup>56</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu mussabihah selaku ketua Bina Keluarga Lansia dalam wawancaranya sebagai berikut: “Metodenya ada 2 mbak yakni individu dan kelompok. Lansia yang terpantau sudah sepuh banget ya kita bimbing secara individu di rumah mereka masing-

---

<sup>55</sup> Anis Sa'adah, bidan lansia Desa Gumelar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Desember 2022

<sup>56</sup> Observasi, 17 Desember 2022.

masing. Kalau yang masih umur 60 an tahun masih bisa mengikuti kegiatan di posyandu.”<sup>57</sup>

Pernyataan dari ibu Anis sa’adah diatas, senada dengan ibu surotun selaku lansia yang mengikuti kegiatan, mengatakan: “Iya memang ada dua tipe yang dilakukan oleh pihak BKL. Individu di rumah lansia masing-masing dan kelompok bagi lansia yang masih sehat.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, serta dikuatkan dengan hasil dokumentasi. Peneliti dapat mengetahui bahwa ada dua metode bimbingan yang digunakan untuk membimbing lansia tangguh yakni dengan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.<sup>59</sup>

Berikut yakni hasil dokumentasi dalam bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) :



**Gambar 4.5<sup>60</sup>**  
**Bimbingan Kelompok Oleh Bidan Anis Sa’adah**

<sup>57</sup> Mussabihah, Kader bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Desember 2022.

<sup>58</sup> Surotun, lansia Desa Gumelar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Desember 2022

<sup>59</sup> Observasi, 17 Desember 2022.

<sup>60</sup> Dokumentasi, 17 Desember 2022.

Dalam dokumentasi tersebut jelas pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) mengadakan bimbingan secara kelompok yang dilakukan di Balai Desa setempat.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat dua metode dalam peran Bina Keluarga Lansia (BKL). Ada metode individu dan kelompok. Metode individu dilakukan di rumah lansia dan metode kelompok dilakukan di Balai Desa.

### **3. Tantangan Yang dihadapi oleh Kader Bina Keluarga Lansia dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar**

Tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Seperti halnya kader Bina Keluarga Lansia menghadapi para lansia yang mempunyai kebiasaan buruk saat kegiatan dan lansia yang mengalami penurunan fisik dan psikisnya.

Tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga Lansia dalam membimbing lansia tangguh yaitu ada beberapa lansia yang kurang semangat saat mengikuti Posyandu lansia, hanya ada beberapa lansia laki-laki yang mengikuti Posyandu karena lebih memilih berkebun. ketika pemeriksaan kesehatan banyak lansia yang berbicara sendiri-sendiri dan susah di atur, bayaran yang tidak sesuai untuk membimbing lansia. Hasil wawancara langsung peneliti dengan ketua kader Bina Keluarga Lansia sebagai berikut:

Karena lansia ini sudah banyak mengalami penurunan seperti mentalnya agak terganggu. Jadi, Ketika Posyandu para lansia itu banyak ngobrol dengan temannya sehingga kalau saatnya diperiksa nyuruh yang lainnya dulu mbak, tapi kalau sama saya ya diperiksa sesuai yang di daftar hadir. Kadang kalau seperti itu ngomel-ngomel saat diperiksa.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga lansia yaitu para lansia yang tidak dapat menjaga keseimbangan emosinya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu suriyannah selaku bendahara Bina keluarga lansia sebagai berikut:

Ketika saya keliling di rumah-rumah yang ada lansia beberapa ada yang tidak hadir di Posyandu, alasannya tidak ada yang mengantar, malas diperiksa dan ada lansia laki-laki yang lebih memilih berkebun dari pada periksa kesehatan mbak mungkin juga malu karena kebanyakan yang di Posyandu itu lansia perempuan. Juga bayaran yang tidak sesuai karena membimbing lansia itu susah-susah mudah<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga lansia yakni Kurangnya kesadaran kesehatan dari lansia dan Keluarga yang memiliki lansia. Berikut hasil wawancara dengan mbah marsinah: “Saya jika ada yang mengantar ya berangkat ke Posyandu karena anak saya kerja dan cucu sekolah kalau pas libur ya ikut Posyandu dan senam sore hari itu, anak saya juga ikut senam. Tapi kalau sudah dari sawah kan capek mbak jadi saya tidak ikut”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Mussabihah, kader bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Desember 2022

<sup>62</sup> Suriyannah, kader bina keluarga lansia, diwawancarai oleh penulis, Jember 22 Desember 2022

<sup>63</sup> Marsinah, lansia Desa Gumelar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Desember 2022.

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa banyak lansia yang mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu tantangan kader Bina Keluarga lansia yakni banyak-banyak bersabar untuk menghadapi lansia.

Dari hasil observasi diatas ditemukan bahwa banyak sekali tantangan yang dimiliki oleh pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) dikarenakan kesehatan para lansia yang tidak stabil dan rentan, banyak lansia yang kurang dalam pendengaran dan banyak juga lansia yang memiliki sifat kekanak-kanakan balik lagi seperti anak-anak gaya pemikirannya.

Maka bisa disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) yakni banyak lansia yang mengalami penurunan baik secara fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu tantangan kader Bina Keluarga lansia yakni banyak-banyak bersabar untuk menghadapi lansia.

### **C. Pembahasan Temuan**

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah berlandaskan pada fokus penelitian yang ada pada temuan dilapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai. Terkait dengan hal tersebut peneliti akan membahas temuan dilapangan mengenai “Peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar kecamatan

Balung”. Adapun temuan pada saat dilapangan akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung**

Peran merupakan komponen dinamis dari kedudukan (status), menurut Soerjono Soekanto. Seseorang menjalankan fungsinya ketika ia melaksanakan tugasnya sesuai dengan kedudukannya. Bagi ilmu pengetahuan, perbedaan antara kedudukan dan peran sangat penting. Karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Baik kedudukan maupun peran tidak dapat ada tanpa yang lain. Mirip dengan kedudukan, peran dapat berarti dua hal yang berbeda. Setiap individu memiliki berbagai peran yang berasal dari pola kehidupan sosialnya. Ini menyiratkan bahwa fungsi menentukan kontribusinya terhadap masyarakat dan peluang yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran penting karena mengatur perilaku individu. Pada tingkat tertentu, peran memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi perilaku orang lain. Individu yang dimaksud akan dapat mengubah perilakunya sendiri agar sesuai dengan perilaku kelompoknya. Kedudukan individu dalam masyarakat terhubung melalui interaksi sosial. Peran diatur oleh standar yang relevan.<sup>64</sup>

Fasilitas untuk peran tertentu (fasilitas peran) juga harus disebutkan. Biasanya, masyarakat memberi orang sarana untuk memenuhi

---

<sup>64</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002). 242.

tugas mereka. Salah satu aspek masyarakat yang menawarkan banyak peluang untuk pelaksanaan peran adalah lembaga sosial. Fasilitas terkadang dapat meningkat sebagai akibat dari perubahan dalam komposisi kelompok sosial<sup>65</sup>.

Menurut Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut<sup>66</sup>:

#### 1. Peran Aktif

Seseorang yang berperan aktif dalam suatu organisasi adalah orang yang secara konsisten mengambil inisiatif dalam tindakannya. Kehadiran dan kontribusinya terhadap organisasi menjadi indikatornya.

Berdasarkan hasil temuan dalam peran aktif Bina Keluarga Lansia (BKL) memiliki peran aktif dalam kesehatan dengan rutin mengadakan acara senam dan olahraga serta juga membekali lansia dalam hal keagamaan

#### 2. Peran Partisipasif

Seseorang yang memainkan peran partisipatif melakukannya karena kebutuhan atau hanya sesekali.

Berdasarkan hasil temuan dalam peran partisipasif Bina Keluarga Lansia (BKL) melakukan peran berdasarkan kebutuhan saja dengan pengecekan kesehatan berkala pada para lansia seperti pengecekan suhu badan, berat badan, gula darah, tensi dan lain sebagainya. Jadi

<sup>65</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002). 243.

<sup>66</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002). 244.

tujuannya agar pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) mengetahui kesehatan lansia tersebut. jika memang lansia tersebut butuh perawatan khusus pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) akan beritahu keluarganya, kalau tidak memiliki keluarga pihak Bina Keluarga Lansia (BKL) sendiri yang bertindak nanti dengan dana sumbangan, atau dana apapun yang ada dan tercatat di bendahara.

## **2. Metode Bimbingan Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap di Desa Gumelar Kecamatan Balung**

Proses pemberian nasihat dari seorang ahli dikenal sebagai bimbingan, tetapi tidak selalu mudah untuk memahami artinya. Orang-orang telah mencoba memahami arahan formal setidaknya sejak awal tahun 1900-an, ketika Frank Parson memulai upaya tersebut pada tahun 1908. Sejak saat itu, terciptanya bimbingan telah berkembang seiring dengan pertumbuhan layanan bimbingan sebagai profesi tersendiri yang dicari oleh para profesional dan amatir. Pengetahuan tentang rekomendasi yang dibuat oleh para profesional menawarkan pemahaman yang saling melengkapi.<sup>67</sup>

Menurut Winkel, bimbingan adalah: (1) suatu usaha memberikan keterangan, pengalaman, dan pengetahuan kepada orang-orang tentang dirinya; (2) suatu cara membantu orang-orang memahami dan memanfaatkan segala kesempatan yang tersedia baginya untuk pertumbuhan pribadi; (3) suatu bentuk pelayanan yang membantu orang-

---

<sup>67</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

orang dalam mengambil keputusan, menetapkan tujuan, dan membuat rencana-rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara memuaskan; dan (4) suatu proses membantu orang-orang memahami dirinya, menghubungkan konsep dirinya dengan lingkungannya, serta memilih, memutuskan, dan membuat rencana-rencana yang sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungannya.<sup>68</sup>

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan metodelis kepada individu untuk memecahkan masalah-masalahnya, sehingga ia mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukannya untuk memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan menyadari dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, keluarga, maupun pendidikan.<sup>69</sup>

Bimbingan dapat diartikan sebagai "Suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat pelatihan khusus untuk tujuan tersebut, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal demi kesejahteraan dirinya dan masyarakat." Pengertian

---

<sup>68</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

<sup>69</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

bimbingan dapat diambil dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli. Macam-macam bimbingan sebagai berikut<sup>70</sup> :

#### 1) Bimbingan individual

Bantuan diberikan secara langsung dan personal, secara langsung, dengan cara ini. Dengan kata lain, bantuan diberikan melalui interaksi tatap muka. Masalah dalam panduan ini diselesaikan oleh individu. Informasi individu, penyuluhan dan konseling individu semuanya termasuk dalam strategi panduan individu ini.

#### 2) Bimbingan Kelompok

Pendekatan ini menggunakan aktivitas kelompok untuk membantu penyelesaian masalah. Masalah yang diselesaikan dapat diprakarsai oleh kelompok, artinya masalah tersebut diajukan oleh kelompok, atau diprakarsai oleh individu, artinya masalah tersebut diajukan oleh anggota kelompok. Dengan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan kelompok, kelompok ini memberikan saran tentang cara mengatasi masalah umum atau orang yang menghadapi kesulitan. Informasi kelompok, konseling kelompok, penyuluhan dan diskusi kelompok semuanya termasuk dalam metode bimbingan kelompok ini.

Berdasarkan hasil di lapangan dengan menggunakan dua pendekatan: teknik bimbingan individu dan kelompok. Untuk memberikan bimbingan fisik dan spiritual yang dapat membantu lansia menjadi

---

<sup>70</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yramawidya: Bandung, 2016), 28.

tangguh dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi yaitu, masalah ekonomi, sosial, psikologis, dan kesehatan teknik bimbingan kelompok dan individu digunakan.

### **3. Tantangan Yang dihadapi oleh Kader Bina Keluarga Lansia dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar**

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki kekurangan atau kesulitan yang perlu dinilai oleh pihak-pihak terkait agar dapat diperbaiki di masa mendatang.

Berdasarkan simpulan, yaitu kesulitan-kesulitan yang peneliti temukan dari hasil observasi dan wawancara yang didukung dengan dokumentasi. Menurut peneliti, para kader Bina Keluarga Lansia mengalami sejumlah kesulitan selama kegiatan berlangsung. Pertama, banyaknya lansia yang berbicara selama kegiatan berlangsung sehingga kegiatan menjadi lebih lama. Kedua, meskipun sudah diberi tahu, ada beberapa lansia yang tidak hadir karena tidak ada yang menemani dan salah satunya sedang berkebun. Ketiga, pembayaran tidak sesuai dengan prosedur kegiatan. Keempat, banyak lansia yang emosinya tidak stabil sehingga sulit diatur selama kegiatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut ini merupakan simpulan dari hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data lapangan tentang peran kader Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung:

1. Lansia Tangguh Desa Gumelar, Kecamatan Balung, dipimpin oleh kader Bina Keluarga Lansia memiliki peran aktif dan partisipatif. Merupakan peran aktif untuk menggabungkan olahraga dengan senam latihan dan kegiatan keagamaan dengan latihan agama kajian rutin. Sebagai bagian dari proses partisipatif, kesehatan rutin sedang diperiksa.
2. Teknik bimbingan individu dan kelompok digunakan dalam proses bimbingan lansia. Informasi, penyuluhan, konseling, dan diskusi kelompok adalah metode yang digunakan dalam bimbingan individu dan kelompok.
3. Hal pertama yang diamati oleh anggota senior Pembinaan Keluarga selama kegiatan berlangsung lama adalah banyaknya lansia yang membuat kegiatan berlangsung lama. Kendala kedua mengacu pada perilaku sekelompok orang yang memiliki lansia sehingga mereka tidak berpartisipasi dalam kegiatan. Ketiga, pembayaran tidak sesuai dengan jadwal kegiatan. Karena kurangnya dukungan emosional, ada banyak lansia yang kesulitan selama kegiatan.

## B. Saran-saran

### 1. Bagi Lansia

Diharapkan lansia menjadi sehat, aktif, dan produktif melalui pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia, senam lansia, dan kajian agama lansia oleh kader Bina Keluarga Lansia.

### 2. Bagi pihak-pihak yang dilibatkan

Semoga kami dapat terus menginspirasi orang lain dan menjadi contoh yang baik bagi semua orang. Semoga bermanfaat bagi masyarakat dan bagi penyebaran informasi.

### 3. Bagi kader Bina Keluarga Lansia (BKL)

Para lansia, khususnya di Desa Gumelar, diharapkan dapat menjadi sahabat, saudara, dan teman setiap saat. Diharapkan mereka akan terus bersemangat dalam menyediakan perlengkapan, layanan geriatri, dan kegiatan yang menyenangkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan membantu lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Tamher, S. dan Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Nugroho, Wahiudi. *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 1992.
- BKKBN. *Buku Pegangan Kader BKL Lansia Tangguh*. BKKBN, 2018.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta : Lajnah. Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Pangestuti, Bigi. “Upaya Mewujudkan Lansia Tangguh Melalui Bina Keluarga Lansia (Studi Deskriptif di BKL Kecubung)“. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2019.
- Kobar, Abdul. “Bimbingan Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam meningkatkan Lansia yang produktif”. *Jurnal Al-Insan*, 2020.
- Tariustanti, Desy. ”Efektifitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap kualitas hidup lansia”. *Jurnal Multidisiplin*, 2021.
- Setyo, Agus. “Hubungan Pelayanan Lansia Berbasis Kekerabatan dengan Lansia Tangguh di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 2020.
- Astuti, Eka Zumi Lusi. “Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018.
- BKKBN. *Buku Pegangan Kader BKL*. BKKBN, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- BKKBN. *Buku Pegangan Kader Lansia dengan Tujuh Dimensi*. BKKBN, 2020).
- Astuti, Eka Zumi Lusi dan Tri Winarni. “Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, No.2, (Maret 2018).
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yramawidya: Bandung, 2016.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press, 2013.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Suryadi dan M. Ilyas. “Konsep Pemikiran Taqiyudin An Nabhani Tentang Kepribadian Islam dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling Islam : Konsep Pemikiran Taqiyudin An Nabhani”. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2 (1), 64-90, 2020.

Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yramawidya: Bandung, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mursidah  
 NIM : D20183096  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

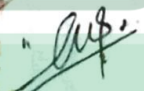
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2023

Saya yang menyatakan

  
 METERAI  
 TEMBEL  
 1658AKX658368642

Siti Mursidah

Nim : D20183096

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik Penelitian

| Judul                                                                                                   | Variabel                         | Sub Variabel       | Indikator                                                      | Sumber Data                                                                                                                                                                                            | Metode Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Fokus Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung | Peran Kader Bina Keluarga Lansia | Peran Aktif        | Kader yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu kegiatan. | A. Data Primer<br>1. Bidan Lansia,<br>5 Kader Bina Keluarga Lansia,<br>5 lansia<br>B. Data Sekunder<br>Informasi dari bidan lansia, perangkat lansia, profil lokasi penelitian dan dokumen penelitian. | <b>A. Pendekatan Penelitian</b><br>Kualitatif<br><b>B. Jenis Penelitian</b><br>Deskriptif<br><b>C. Teknik Pengumpulan Data</b><br>1. Wawancara<br>2. Observasi<br>3. Dokumentasi<br><b>D. Analisis Data</b><br>1. Reduksi Data<br>2. Penyajian Data<br>3. Penarikan Kesimpulan<br><b>E. Keabsahan Data</b><br>1. Triangulasi Sumber<br>2. Triangulasi Teknik | 1. Bagaimana peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung ?<br>2. Bagaimana metode bimbingan kader Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung ?<br>3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kader Bina Keluarga Lansia dalam membimbing lansia Tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung ? |
|                                                                                                         |                                  | Peran Partisipasif | Kader dibutuhkan sesuai kebutuhan dalam kegiatan               |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|                                                                                                         |                                  | Peran Pasif        | Kader tidak melakukan perannya.                                |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|                                                                                                         |                                  | Bimbingan Kelompok | Pemberi bantuan secara kelompok                                |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|                                                                                                         |                                  | Bimbingan Individu | Pemberi bantuan secara individu                                |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui peran kader bina keluarga lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan terhadap lansia Desa Gumelar Kecamatan Balung.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh kader bina keluarga lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung.

### B. Pedoman wawancara

Kepada kader bina keluarga lansia

1. Bagaimana peran kader bina keluarga lansia dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung.
  - a. Apa saja peran kader bina keluarga lansia dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar ini?
  - b. Sebagai kader apa di bina keluarga lansia?
  - c. Apa saja kegiatan yang diadakan kelompok kegiatan kader bina keluarga lansia Desa Gumelar Kecamatan Balung?
2. Bagaimana metode bimbingan kader bina keluarga lansia terhadap lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung.
  - a. Metode apa yang digunakan untuk membimbing lansia?

3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kader bina keluarga lansia dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar Kecamatan Balung.
  - a. Apa saja tantangan kader bina keluarga lansia dalam membimbing lansia tangguh di Desa Gumelar?

Kepada lansia

4. Apakah sudah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?
5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?
6. Apakah pernah dibimbing oleh kader bina keluarga lansia?
7. Bagaimana cara kader bina keluarga lansia membimbingnya?

Kepada bidan lansia

8. Apa peran bidan pada kelompok kegiatan bina keluarga lansia?
9. Apa ada proses bimbingan untuk lansia
10. Metode apa saja yang digunakan dalam membimbing lansia?

#### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Desa Gumelar Kecamatan Balung
2. Profil Bina Keluarga Lansia
3. Peran yang telah dilakukan oleh kader bina keluarga lansia
4. Kegiatan yang dilakukan kader bina keluarga lansia

## Transkrip wawancara

**Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2022**

**Responden : Ibu Anis Sa'adah (Bidan Lansia)**

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak, Judulnya apa ya?

Peneliti : Peran Kader Bina Keluarga Lansia dalam membimbing lansia tangguh Desa Gumelar bu

Responden : oh iya mbak, silahkan

Peneliti : apa saja peran ibu sebagai bidan lansia dalam kelompok kegiatan bina keluarga lansia?

Responden : saya sebagai bidan lansia perannya promosi, pencegahan, pengobatan dan juga rehabilitatif (pemulihan).

Peneliti : misalnya seperti apa ya bu

Responden : seperti kalau akan ada kegiatan posyandu lansia, senam lansia itu saya bilang ke kader bina keluarga lansia. Terus pencegahan maksudnya kita melakukan cek tinggi badan, cek berat badan, cek darah, cek hipertensi. Kalau pengobatan itu biasanya lansia sakit dan dibawa ke puskesmas terdekat untuk diperiksa, sedangkan rehabilitatif (pemulihan) lansia sudah dalam keadaan baik.

Peneliti : selanjutnya, dikelompok kegiatan ini apa ada metode bimbingannya bu?

Responden : ada mbak

Peneliti : bimbingan apa saja bu?

Responden : bimbingan kelompok dan bimbingan individu

Peneliti : contohnya seperti apa bu

Responden : kalau bimbingan kelompok itu biasanya selesai senam lansia hari jum'at di pendopo balai Desa Gumelar saya beri penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan agar tetap menjadi lansia sehat, aktif dan produktif. Sebelum memberi penyuluhan saya kasih kuesioner kesehatan mental kepada lansia untuk di isi. Dan juga pengobatan gratis. Sedangkan bimbingan individu, saya dan rekan

mendatangi lansia dirumahnya untuk pemeriksaan dan memberi informasi kesehatan kepada keluarga lansia tersebut.

Peneliti : baik bu, itu saja bu yang saya tanyakan terima kasih informasinya ya bu.

Responden : iya mbak terima kasih kembali.

**Hari/Tanggal : Senin/19 Desember 2022**

**Responden : Ibu Mussabihah (Ketua Bina Keluarga Lansia)**

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : baik bu, ibu sebagai apa di kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia?

Responden : saya sebagai ketua kader di kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Peneliti : apa saja peran ibu sebagai ketua kader?

Responden : saya sebagai ketua kader lansia akan mempromosikan kegiatan yang akan diadakan terlebih dahulu. Saya juga kader yang terjun langsung ke dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok kegiatan bina keluarga lansia. Salah satunya posyandu lansia. saat akan melaksanakan posyandu lansia mempromosikan terlebih dahulu kepada lansia maupun kepada keluarga yang memiliki lansia. Ketika pelaksanaan posyandu para kader lansia saya kumpulkan terlebih dahulu untuk evaluasi bulan sebelumnya dilanjut untuk persiapan posyandu lansia. Saat posyandu lansia kita sebagai kader melakukan cek berat badan, cek tekanan darah yang di dampingi langsung oleh bidan lansia. Selain posyandu lansia kader bina keluarga lansia juga mengadakan senam lansia, diba'an/pengajian, UMKM dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada lansia maupun keluarga yang memiliki lansia. setelah melaksanakan semua kegiatan-kegiatan kita para kader melakukan evaluasi.

Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk membimbing lansia?

Responden : biasanya bidan lansia menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu, terus ada juga bimbingan rohani untuk lansia tujuannya agar para lansia dapat mengontrol emosinya karena kalau sudah lansia emosinya susah terkontrol juga agar mencapai hidup bahagia didunia maupun akhirat. Dalam menyampaikan materi juga diselengi dengan guyonan-guyonan biar para lansia tidak jenuh, jelas dan mudah dipahami. Saat senam lansia pada hari jum'at

itu ada berbagai macam kegiatan mbak. Ada UMKM lansia, periksa kesehatan dan periksa kesehatan mental dengan diberi angket.

Peneliti : lalu, apa tantangan yang dihadapi saat kegiatan berlangsung bu?

Responden : Karena lansia ini sudah banyak mengalami penurunan seperti mentalnya agak terganggu. Jadi, Ketika posyandu para lansia itu banyak ngobrol dengan temannya sehingga kalau saatnya diperiksa nyuruh yang lainnya dulu mbak, tapi kalau sama saya ya diperiksa sesuai yang di daftar hadir. Kadang kalau seperti itu ngomel-ngomel saat diperiksa

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2022**

**Responden : Ibu Siti Masitoh ( Sekretaris Bina keluarga Lansia)**

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : baik bu, ibu sebagai apa di kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia?

Responden : saya sebagai sekretaris kader di kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Peneliti : apa saja peran ibu sebagai sekretaris bina keluarga lansia?

Responden : Karena rumah saya di gunakan sebagai tempat posyandu dan senam lansia, saya menyiapkan meja dan jajanan untuk posyandu lansia. Saat kegiatan posyandu lansia nggk mesti mbak, kadang saya bagian menulis siapa yang hadir, kadang di bagian cek berat badan, cek tinggi badan lansia.

Peneliti : apa ibu punya buku daftar hadir lansia?

Responden : ada mbak

Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk membimbing lansia?

Responden : setau saya bimbingan yang digunakan saat kegiatan ini ya bimbingan kelompok dan individu

Peneliti : apa saja tantangan yang dihadapi oleh ibu sebagai kader lansia?

Responden : itu mbak , kadang saat kegiatan para lansia asik ngobrol sendiri, karena kan saat kegiatan banyak lansia yang ikut. Jadi menjadi sulit untuk mengatur lansianya.

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Kamis 22 Desember 2022**

**Responden : Ibu Suriyanah (Bendahara Bina Keluarga Lansia)**

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , silahkan

Peneliti : baik bu, ibu sebagai apa di kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia?

Responden : saya sebagai bendahara kader di kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Peneliti : apa saja peran ibu sebagai bendahara di bina keluarga lansia?

Responden : pada saat kegiatan posyandu lansia akan berlangsung, saya selalu memberi tahu keluarga yang memiliki lansia karena kalau tidak diberi tahu para lansia itu tidak berangkat keposyandu. kalau sudah keliling baru saya berangkat keposyandu untuk melakukan tugas. Biasanya tugas yang saya kerjakan diposyandu kadang bagian cek tekanan darah, cek berat badan, cek tinggi badan, itu mbak. Kalau yang memberi motivasi itu ketua sama dinas kesehatan yang hadir.

Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk membimbing lansia?

Responden : di kelompok kader bina keluarga lansia bimbingan yang digunakan saat kegiatan ini ya bimbingan kelompok dan individu

Peneliti : apa saja tantangan yang dihadapi oleh ibu sebagai kader lansia?

Responden : ketika saya keliling dirumah-rumah yang ada lansia beberapa ada yang tidak hadir diposyandu, alasannya tidak ada yang mengantar, malas diperiksa dan ada lansia laki-laki yang lebih memilih berkebun dari pada diperiksa kesehatan mbak mungkin juga malu karena kebanyakan yang diposyandu itu lansia perempuan. Juga bayaran yang tidak sesuai karena membimbing lansia itu susah-susah mudah

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2022**

**Responden : Ibu Sutik (sie olahraga bina keluarga lansia)**

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : baik bu, ibu sebagai apa di kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia?

Responden : saya sebagai Sie Olahraga kader di kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Peneliti : apa saja peran ibu sebagai Sie olahraga di bina keluarga lansia?

Responden : saya selaku kader yang bertugas ketika senam lansia yang mana merupakan serangkaian gerak yang teratur, terarah serta terencana, dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan fungsional tubuh ada beberapa macam senam lansia yakni senam kebugaran, senam hipertensi, senam diabetes dan jalan sehat. Dalam senam lansia ini saya memberi tahu keluarga lansia lewat pesan whatsapp. Untuk pelaksanaannya hari senin 2 kali dalam 1 bulan dan hari jum'at 1 kali dalam 1 bulan. kalau hari rabu peserta lansianya tidak banyak yang mengikuti mbak, karena kegiatan ini dilaksanakan saat sore hari kalau sore lansia ada yang sedang disawah, ada yang mengurus rumah, ada yang mengurus ternak, ada yang menjajakan jualannya. Tapi kalau hari jum'at yang bertempat di balai desa itu banyak yang mengikuti karena dilaksanakan pada pagi hari. Kalau jum'at pagi banyak lansia yang diantar oleh anaknya di balai desa. Selesai senam ada cek kesehatan badan dan jiwa mbak, makanya banyak yang antusias ketika senam di pendopo Balai Desa Gumelar

Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk membimbing lansia?

Responden : di kelompok kader bina keluarga lansia bimbingan yang digunakan saat kegiatan ini ya bimbingan kelompok dan individu

Peneliti : apa saja tantangan yang dihadapi oleh ibu sebagai kader lansia?

Responden : kalau senam lansia ini para lansia kurang antusias, kecuali yang perempuan. Karena lansia yang perempuan ini suka kumpul dan juga ngobrol jadi ya semangat saat senam

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2022**

**Responden : Ibu Umiyani (sie keagamaan)**

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb.

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : baik bu, ibu sebagai apa di kelompok kegiatan Bina Keluarga Lansia?

Responden : saya sebagai Sie Agama kader di kelompok kegiatan bina keluarga lansia

Peneliti : apa saja peran ibu sebagai Sie Agama di bina keluarga lansia?

Responden : saya menginformasikan kegiatan kepada masyarakat terutama yang dikeluarganya ada lansia. Pelayanan yang diberikan oleh saya sebagai sie agama yakni diba'an lansia dan pengajian. dengan diadakannya pengajian/diba'an ini lansia perempuan sangat antusias mbak, acaranya malam sehabis maghrib karena lansia jam segitu sudah tidak ada kegiatan lain. Saat pengajian ada penceramah yang mana ustadzah setempat yang mengisi. Ketika selesai pengajian biasanya para lansia tidak langsung pulang karena berbincang-bincang, bertukar pikiran, kadang juga dada sesi tanya jawab dengan ustdzah mbak

Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk membimbing lansia? 47saat kegiatan ini ya bimbingan kelompok dan individu

Peneliti : apa saja tantangan yang dihadapi oleh ibu sebagai kader lansia?

Responden : banyak lansia yang ngobrol ketika diba'an sedang berlangsung, jadi yang membaca diba' tidak fokus.

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Jum'at , 23 Desember 2022**

**Responden : Ibu Marsinah ( Lansia Desa Gumelar)**

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : apakah ibu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : kadang iya, tapi kalau sudah capek ya tidak ikut mbak

Peneliti : Apa saja kegiatan yang ibu ikuti?

Responden : saya biasanya mengikuti posyandu lansia agar tidak perlu ke puskesmas jika periksa, senam lansia, diba'an/pengajian.

Peneliti : Apakah ibu pernah dibimbing oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : pernah mbak

Peneliti : dibimbing seperti apa bu ?

Responden : biasanya lansia-lansia dikumpulkan untuk diberi penyuluhan tentang kesehatan, saya senang kalau sudah dikumpulkan mbak soalnya ketemu temen-temen bisa ngobrol banyak

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Jum'at , 23 Desember 2022**

**Responden : Ibu Saipah ( Lansia Desa Gumelar)**

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : apakah ibu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : iya mbak, tapi karena saya sehari-harinya jualan kalau capek ya tidak ikut

Peneliti : Apa saja kegiatan yang ibu ikuti?

Responden : saya biasanya mengikuti posyandu lansia agar tidak perlu ke puskesmas jika periksa, senam lansia, diba'an/pengajian, UMKM karena saya jualan itu mbak.

Peneliti : Apakah ibu pernah dibimbing oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : pernah mbak

Peneliti : dibimbing seperti apa bu ?

Responden : biasanya lansia-lansia dikumpulkan untuk diberi penyuluhan tentang kesehatan, saya senang kalau sudah dikumpulkan mbak soalnya ketemu temen-temen bisa ngobrol banyak

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Jum'at , 23 Desember 2022**

**Responden : Ibu Rupiah ( Lansia Desa Gumelar)**

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : apakah ibu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : iya mbak, tapi kalau sudah capek dari berkebun ya tidak ikut mbak

Peneliti : Apa saja kegiatan yang ibu ikuti?

Responden : saya biasanya mengikuti posyandu lansia, senam lansia, diba'an/pengajian.

Peneliti : Apakah ibu pernah dibimbing oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : pernah mbak

Peneliti : dibimbing seperti apa bu ?

Responden : biasanya lansia-lansia dikumpulkan untuk diberi penyuluhan tentang kesehatan, pengobatan gratis

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Jum'at , 23 Desember 2022**

**Responden : Ibu Surotun ( Lansia Desa Gumelar)**

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bu

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : apakah ibu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : iya mbak, tapi kalau sudah capek jaga cucu ya tidak ikut mbak. Karena anak saya kan kerja mbak

Peneliti : Apa saja kegiatan yang ibu ikuti?

Responden : saya biasanya mengikuti posyandu lansia, senam lansia, diba'an/pengajian.

Peneliti : Apakah ibu pernah dibimbing oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : pernah mbak

Peneliti : dibimbing seperti apa bu ?

Responden : biasanya lansia-lansia dikumpulkan untuk diberi penyuluhan tentang kesehatan, pengobatan gratis, dan pengajian.

Peneliti : baik bu, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya bu

Responden : iya mbak terima kasih kembali

**Hari/Tanggal : Jum'at , 23 Desember 2022**

**Responden : Bapak Hasanukri ( Lansia Desa Gumelar)**

Responden : Wa 'alaikumsalam Wr. Wb

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Mahasiswa UIN KHAS yang ingin melakukan penelitian tentang lansia di Desa Gumelar Kecamatan Balung bapak

Responden : iya mbak , monggo mau tanya apa saja

Peneliti : apakah panjenengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : iya mbak, tapi kalau sudah capek dari berkebun ya tidak ikut mbak

Peneliti : Apa saja kegiatan yang panjenengan ikuti?

Responden : saya seringnya mengikuti posyandu lansia karena dekat dengan rumah saya, kalau senam lansia saya tidak pernah ikut, karena yang ikut perempuan semua.

Peneliti : Apakah panjenengan pernah dibimbing oleh kader bina keluarga lansia?

Responden : pernah mbak

Peneliti : dibimbing seperti apa bu ?

Responden : biasanya lansia-lansia dikumpulkan untuk diberi penyuluhan tentang kesehatan, pengobatan gratis. Dulu pernah karena saya sedang panen disawah tidak ikut posyandu lansia, bu bidan datang kerumah untuk meriksa saya dan memberi informasi kesehatan ke keluarga saya mbak.

Peneliti : oalahh baik bapak, itu saja yang saya tanyakan, terima kasih atas bantuannya panjenengan

Responden : iya mbak sama-sama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3319 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2022 29 November 2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Yth Kepala Desa Gumelar Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Mursidah  
NIM : D20183096  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN KADER BINA KELUARGA LANJUT USIA (BKL) DALAM MEMBIMBING LANSIA TANGGUH DI DESA GUMELAR KECAMATAN BALUNG"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN BALUNG  
DESA GUMELAR

JL. RAMBIPUJI NO. 93 GUMELAR - BALUNG 68161

**SURAT KETERANGAN IJIN MELAKUKAN PENELITIAN**

NO. 470/123/35.09.10.2008/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERI MULYONO  
NIP : -  
Jabatan : KEPALA DESA GUMELAR

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI MURSIDAH  
NIK : 3509106009990002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 20 September 1999  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa  
Alamat : Dusun Rejosari  
RT. 004, RW. 010  
GUMELAR, KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER

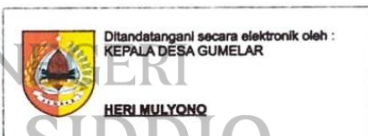
Adalah benar penduduk Desa Gumelar yang berdomisili/bertempat tinggal di alamat tersebut diatas.

Yang bersangkutan memohon agar diberikan ijin mengadakan Penelitian/Riset selama 30 hari

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk **Melengkapi Persyaratan Tugas Akhir (SKRIPSI) Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER.**

Jember, 12 Desember 2022

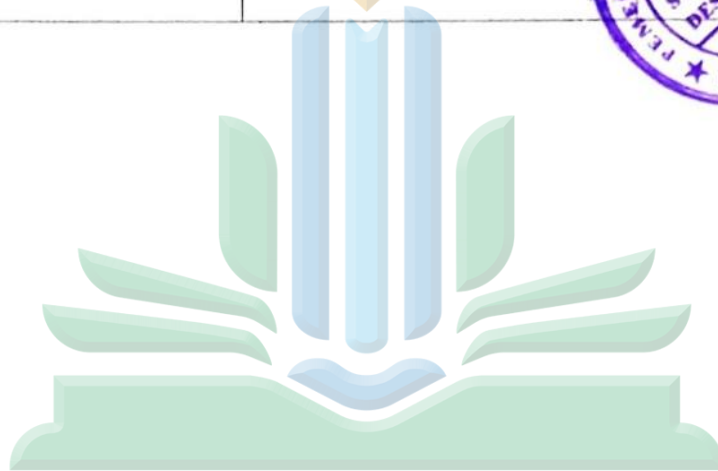
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### Jurnal Kegiatan Penelitian Skripsi

| No | Hari/Tanggal             | Kegiatan Penelitian                                                                   | Tanda Tangan                                                                          |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Senin, 12 Desember 2022  | Mengajukan surat izin penelitian kepada ibu Dian Sulistiyowati di Balai Desa Gumelar  |    |
| 2  | Senin, 19 Desember 2022  | Wawancara dengan ibu Anis Sa'adah selaku bidan lansia Desa Gumelar                    |    |
|    |                          | Wawancara dengan ibu mussabihah selaku ketua bina keluarga lansia Desa Gumelar        |    |
| 3  | Kamis, 22 Desember 2022  | Wawancara dengan ibu siti masitoh selaku sekretaris bina keluarga lansia Desa Gumelar |   |
|    |                          | Wawancara dengan ibu suriyannah selaku bendahara bina keluarga lansia Desa Gumelar    |  |
|    |                          | Wawancara dengan ibu sutik selaku sie olahraga bina keluarga lansia Desa Gumelar      |  |
|    |                          | Wawancara dengan ibu umiyani selaku sie agama bina keluarga lansia Desa Gumelar       |  |
| 4  | Jum'at, 23 Desember 2022 | Wawancara dengan ibu marsinah selaku lansia Desa Gumelar                              |  |
|    |                          | Wawancara dengan ibu Saipah selaku lansia Desa Gumelar                                |  |

|   |                            |                                                                   |                                                                                     |
|---|----------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                            | Wawancara dengan ibu<br>rupiah Selaku lansia Desa<br>Gumelar      |  |
|   |                            | Wawancara dengan ibu<br>surotun Selaku lansia Desa<br>Gumelar     |  |
|   |                            | Wawancara dengan bapak<br>hasanukri Selaku lansia<br>Desa Gumelar |  |
| 5 | Senin, 26 Desember<br>2022 | Meminta surat selesai<br>penelitian pada pemerintah<br>Desa       |  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN BALUNG  
**DESA GUMELAR**

JL. RAMBIPUJI NO. 93 GUMELAR - BALUNG 68161

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**

NO. 470/115/35.09.10.2008/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERI MULYONO  
NIP : -  
Jabatan : KEPALA DESA GUMELAR

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI MURSIDAH  
NIK : 3509106009990002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 20 September 1999  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa  
Alamat : Dusun Rejosari  
RT. 004, RW. 010  
GUMELAR, KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER

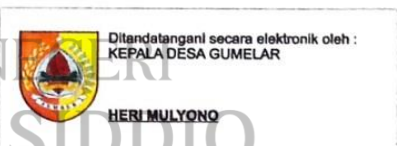
Adalah benar penduduk Desa Gumelar yang berdomisili/bertempat tinggal di alamat tersebut diatas.

Yang bersangkutan sampai pada saat ini sudah melaksanakan Penelitian/Riset selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk **Melengkapi Persyaratan Tugas Akhir (SKRIPSI) Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER.**

Jember, 28 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### Dokumentasi Penelitian



Gambar 1  
Kantor Desa Gumelar



Gambar 2  
Wawancara dengan ibu mussabihah ketua kader bina keluarga lansia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 3

Wawancara dengan ibu siti masitoh kader bina keluarga lansia



Gambar 4

Wawancara dengan ibu suriyanah kader bina keluarga lansia



Gambar 5

Wawancara dengan ibu sutik kader bina keluarga lansia



Gambar 6

Wawancara dengan ibu marsinah lansia Desa Gumelar



Gambar 7  
Wawancara dengan ibu Rupiah lansia Desa Gumelar



Gambar 8  
Wawancara dengan ibu saipah lansia Desa Gumelar

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

| NO | NAMA        | ALAMAT   | 1  | 2  | NO | NAMA          | ALAMAT      | TTD |
|----|-------------|----------|----|----|----|---------------|-------------|-----|
| 1  | P. SOFYAN   | RJO SARI | 1  | 2  | 38 | LATIFAH       | P. RJO SARI | 38  |
| 2  | B. KAMSINI  | -        | 3  | 4  | 39 | Wahyuning Sih | -           | 39  |
| 3  | B. MUJI     | -        | 5  | 6  | 40 | Rahayu        | -           | 40  |
| 4  | B. Umayyah  | -        | 7  | 8  | 41 | Al. Miani     | -           | 41  |
| 5  | Tuliyah     | -        | 9  | 10 | 42 | Samsuri       | -           | 42  |
| 6  | Aminah      | -        | 11 | 12 | 43 | B. MILA       | -           | 43  |
| 7  | Basyah      | -        | 13 | 14 | 44 | B. GATOT      | -           | 44  |
| 8  | Asriyah     | -        | 15 | 16 | 45 | P. DHARMAN    | -           | 45  |
| 9  | Rahmah      | -        | 17 | 18 | 46 | Risati        | -           | 46  |
| 10 | IT          | -        | 19 | 20 | 47 | ST. Nisitol   | -           | 47  |
| 11 | Patem       | -        | 21 | 22 | 48 | KHOTIM        | -           | 48  |
| 12 | Yati        | -        | 23 | 24 | 49 | Musabibah     | -           | 49  |
| 13 | Bipah       | -        | 25 | 26 | 50 | Isolati       | -           | 50  |
| 14 | Marsinah    | -        | 27 | 28 | 51 | B. SAR        | -           | 51  |
| 15 | NANIK       | -        | 29 | 30 | 52 | Wardah        | -           | 52  |
| 16 | Senai       | -        | 31 | 32 | 53 | Yoti          | -           | 53  |
| 17 | Mutsinah    | -        | 33 | 34 | 54 | B. Sudiwah    | -           | 54  |
| 18 | Nihayah     | -        | 35 | 36 | 55 | ARIPOL        | -           | 55  |
| 19 | Lutiyah     | -        | 37 | 38 |    |               |             |     |
| 20 | Baidah      | -        |    |    |    |               |             |     |
| 21 | Auyah       | -        |    |    |    |               |             |     |
| 22 | Rupiah      | -        |    |    |    |               |             |     |
| 23 | Nuwawah     | -        |    |    |    |               |             |     |
| 24 | Saipah      | -        |    |    |    |               |             |     |
| 25 | DHASANUKRI  | -        |    |    |    |               |             |     |
| 26 | Ryanto      | -        |    |    |    |               |             |     |
| 27 | B. WATAYA   | -        |    |    |    |               |             |     |
| 28 | ST. Salamah | -        |    |    |    |               |             |     |
| 29 | B. Saratun  | -        |    |    |    |               |             |     |
| 30 | P. Satar    | -        |    |    |    |               |             |     |
| 31 | B. Mahwah   | -        |    |    |    |               |             |     |
| 32 | B. ATUN     | -        |    |    |    |               |             |     |
| 33 | Dwi         | -        |    |    |    |               |             |     |
| 34 | B. Paenah   | -        |    |    |    |               |             |     |
| 35 | Mudah       | -        |    |    |    |               |             |     |
| 36 | B. Sodorini | -        |    |    |    |               |             |     |
| 37 | AINHUI      | -        |    |    |    |               |             |     |

Gambar 9  
Daftar hadir lansia Dusun Rejosari Desa Gumelar



Gambar 10  
Senam lansia bertempat di rumah ibu siti masitoh



Gambar 11  
Senam lansia di Pendopo Balai Desa Gumelar



Gambar 12  
Mengisi daftar hadir



Gambar 13  
Periksa kesehatan



Gambar 14  
Pemberian obat gratis



Gambar 15  
UMKM Bina Keluarga Lansia

**Self-Reporting Questionnaire-29**

**Petunjuk:** Bacalah petunjuk ini seluruhnya sebelum mulai mengisi. Pertanyaan berikut berhubungan dengan masalah yang mungkin mengganggu Anda selama 30 hari terakhir. Apabila Anda menganggap pertanyaan itu Anda alami dalam 30 hari terakhir, berilah tanda silang (X) pada kolom Y (berarti Ya). Sebaliknya, Apabila Anda menganggap pertanyaan itu tidak Anda alami dalam 30 hari terakhir, berilah tanda silang (X) pada kolom T (Tidak). Jika Anda tidak yakin tentang jawabannya, berilah jawaban yang paling sesuai di antara Y dan T. Kami tegaskan bahwa jawaban Anda bersifat rahasia dan akan digunakan hanya untuk membantu pemecahan masalah Anda.

| No.   | Pertanyaan                                                                                                                                          | Y | T |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|
| SRQ1  | Apakah Anda sering merasa sakit kepala?                                                                                                             |   |   |
| SRQ2  | Apakah Anda kehilangan nafsu makan?                                                                                                                 |   |   |
| SRQ3  | Apakah tidur Anda tidak nyenyak?                                                                                                                    |   |   |
| SRQ4  | Apakah Anda mudah merasa takut?                                                                                                                     |   |   |
| SRQ5  | Apakah Anda merasa cemas, tegang, atau khawatir?                                                                                                    |   |   |
| SRQ6  | Apakah tangan Anda gemetar?                                                                                                                         |   |   |
| SRQ7  | Apakah Anda mengalami gangguan pencernaan?                                                                                                          |   |   |
| SRQ8  | Apakah Anda merasa sulit berpikir jernih?                                                                                                           |   |   |
| SRQ9  | Apakah Anda merasa tidak bahagia?                                                                                                                   |   |   |
| SRQ10 | Apakah Anda lebih sering menangis?                                                                                                                  |   |   |
| SRQ11 | Apakah Anda merasa sulit untuk menikmati aktivitas sehari-hari?                                                                                     |   |   |
| SRQ12 | Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan?                                                                                          |   |   |
| SRQ13 | Apakah aktivitas/tugas sehari-hari Anda terbengkalai?                                                                                               |   |   |
| SRQ14 | Apakah Anda merasa tidak mampu berperan dalam kehidupan diri?                                                                                       |   |   |
| SRQ15 | Apakah Anda kehilangan minat terhadap banyak hal?                                                                                                   |   |   |
| SRQ16 | Apakah Anda merasa tidak berharga?                                                                                                                  |   |   |
| SRQ17 | Apakah Anda mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup Anda?                                                                                          |   |   |
| SRQ18 | Apakah Anda merasa lelah sepanjang waktu?                                                                                                           |   |   |
| SRQ19 | Apakah Anda merasa tidak enak di perut?                                                                                                             |   |   |
| SRQ20 | Apakah Anda mudah lelah?                                                                                                                            |   |   |
| SRQ21 | Apakah Anda minum alkohol lebih banyak dari biasanya atau Apakah Anda menggunakan narkoba?                                                          |   |   |
| SRQ22 | Apakah Anda yakin bahwa seseorang mencoba mencelakai Anda dengan cara tertentu?                                                                     |   |   |
| SRQ23 | Apakah ada yang mengganggu atau hal yang tidak biasa dalam pikiran Anda?                                                                            |   |   |
| SRQ24 | Apakah Anda pernah mendengar suara tanpa tahu sumbernya atau yang orang lain tidak dapat mendengar?                                                 |   |   |
| SRQ25 | Apakah Anda mengalami mimpi yang mengganggu tentang suatu bencana/musibah atau adakah saat-saat Anda seolah mengalami kembali kejadian bencana itu? |   |   |
| SRQ26 | Apakah Anda menghindari kegiatan, tempat, orang atau pikiran yang mengingatkan Anda akan bencana tersebut?                                          |   |   |
| SRQ27 | Apakah minat Anda terhadap teman dan kegiatan yang biasa Anda lakukan berkurang?                                                                    |   |   |
| SRQ28 | Apakah Anda merasa sangat terganggu jika berada dalam situasi yang mengingatkan Anda akan bencana atau jika Anda berpikir tentang bencana itu?      |   |   |
| SRQ29 | Apakah Anda kesulitan memahami atau mengekspresikan perasaan Anda?                                                                                  |   |   |

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Asal instansi :  
HR V :  
Rujuk :

Gambar 16  
Kuesioner gangguan psikiatri



Gambar 17  
Mengisi kuesioner



Gambar 18  
Bimbingan Kelompok



Gambar 19  
Pemeriksaan lansia dirumahnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Gambar 20

Diba'an / pengajian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



Nama : Siti Mursidah  
 NIM : D20183096  
 TTL : Jember, 20 September 1999  
 Fakultas : Dakwah  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Agama : Islam  
 No HP : 08226447911  
 Alamat rumah : Dusun Rejosari Desa Gumelar  
 Kecamatan Balung Kabupaten Jember  
 Email : 19sitimursidah@gmail.com.

### Riwayat Pendidikan

TK : RA Al-Misri (Curahmalang, Rambipuji 2006)  
 SD : SDN Gumelar 1 (Gumelar, 2006-2012)  
 SMP : MTS Zainul Hasan Balung (Balung, 2006-2015)  
 SMA : MA. Wahid Hasyim Balung (Balung, 2015-2018)

### Pengalaman Non Formal :

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Gumelar

Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Sidiqi Balung